



**PENGARUH OPINI *GOING CONCERN*, UKURAN KAP DAN  
PROFITABILITAS TERHADAP *AUDITOR SWITCHING***  
(Studi Empiris pada perusahaan *Real Estate and Property* yang terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia tahun 2008-2013)

**SKRIPSI**

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Pada Universitas Negeri Semarang

Oleh  
Luki Arsih  
NIM. 7211411018

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2015**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian

pada :

Hari : Rabu  
Tanggal : 01 April 2015

Mengetahui,



Drs. Fachrudzizie, M.Si.  
NIP 196206231989011001

Pembimbing



Indah Anisykurlillah, SE., M.Si., Akt., CA  
NIP 197508212000122001

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : *Senin*  
Tanggal : *27 April 2015*

Penguji I



Drs. Asrori, MS

NIP. 196005051986011001

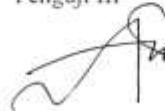
Penguji II



Badingatus Solikhah, SE, M.Si

NIP. 198501152010122004

Penguji III



Indah Anisykurlillah, SE, M.Si, Akt, CA

NIP. 197508212000122001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi



Dy. Wahyono M.M

NIP. 195601031983121001

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, April 2015



Luki Arsih

NIM 7211411018

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO :

*“Setiap kegagalan membawa benih keberhasilan. Keberhasilan adalah ketika mampu merawat benih itu hingga tumbuh menjadi besar dan berbuah, bukan membiarkan layu lalu kering”*  
(Napoleon Hill)

*“Setiap apa yang kita hadapi itu mengandung resiko, dan kita jangan takut akan resiko itu, tetapi bersihkanlah hatimu dan hadapi resiko itu”*  
(Budi Hartono)

*“All our dreams can come true, if we have the courage to pursue them”*  
(Walt Disney Company)

### Persembahan :

1. Bapak Wagiyono dan Ibu Casmiah yang selalu mendoakan dan memberikan semangat untuk kebaikan saya
2. Kakakku Subekti, SH, Nana Dwi Puji Astuti, Amd.Keb dan adekku Bangun Prayogi, Retna Cik Sari Dewi yang selalu memberi dukungan kepada saya
3. Teman-teman Fakultas Ekonomi dan Akuntansi A yang memberikan semangat untuk saya

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, karena penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Opini *Going Concern*, Ukuran KAP dan Profitabilitas Terhadap *Auditor Switching*. (Studi Empiris pada Perusahaan *Real Estate and Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2013)”. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang merupakan teladan, beserta keluarga dan para sahabatnya. Skripsi ini disusun dalam rangka untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih atas bantuan, bimbingan, dukungan, semangat dan doa, baik langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini, kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Wahyono M.M, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
3. Drs. Fachrurrozie, M.Si, Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
4. Indah Anisykurlillah, SE., M.Si., Akt., CA, Dosen Pembimbing yang telah berkenan memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Drs. Asrori, MS, Dosen penguji I yang telah memberikan saran dan kritikan dalam penyempurnaan skripsi ini.

6. Badingatus Solikhah, SE, Msi, Dosen penguji II yang telah memberikan saran dan kritikan dalam penyempurnaan skripsi ini.
7. Drs. Kusmuriyanto, M.Si, Dosen Wali Akuntansi A 2011 yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi selama penulis menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang.
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan bantuan selama penulis menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang.
9. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah membantu dalam proses perkuliahan.
10. Seluruh sahabat seperjuangan Dian Pratiwi, Suci Khoirunnisak, Wisnu Elianto, dan lain-lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang sudah mendukung selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala kritik dan saran. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Semarang, April 2015

Penulis

## SARI

**Arsih, Luki.** 2015. “Pengaruh Opini *Going Concern*, Ukuran KAP dan Profitabilitas Terhadap *Auditor Switching* (Studi Empiris pada Perusahaan *Real Estate and Property* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008–2013). Skripsi. Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Indah Anisykurlillah, SE, M.Si, Akt, CA.

**Kata Kunci :** Opini *Going Concern*, Ukuran KAP, Profitabilitas, *Auditor Switching*.

*Auditor switching* merupakan proses pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan. *Auditor switching* di Indonesia dapat dilakukan secara *mandatory* maupun *voluntary*. *Auditor switching* secara *voluntary* inilah yang menimbulkan kecurigaan dari *stakeholder* untuk diketahui penyebabnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh opini *going concern*, ukuran KAP dan profitabilitas terhadap *auditor switching*.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *Real Estate and Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2013 yang terdiri dari 45 perusahaan. Teknik pengambilan sampel adalah metode *purposive sampling* yang menghasilkan sampel sebanyak 13 perusahaan. Data yang digunakan berupa data sekunder dengan teknik dokumentasi. Metode analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik dengan  $\alpha$  0,05. Variabel independen dalam penelitian ini adalah opini *going concern*, ukuran KAP dan profitabilitas. Sementara variabel dependen dalam penelitian ini adalah hasil *auditor switching*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel opini *going concern*, ukuran KAP dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0.029 yang berarti bahwa *variabilitas* variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah 2,9%, sedangkan sisanya sebesar 1,9% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian ini. Saran bagi penelitian selanjutnya agar memiliki informasi yang luas mengenai objek penelitian, menggunakan ukuran lain pada variabel yang sama, serta menambah variabel lain untuk penelitian selanjutnya.



## ABSTRACT

**Arsih, Luki.** 2015. The Influence of Going Concern Opinion, Size of Public Accountant Firm and Profitability on Auditor Switching (Empirical Study on Real Estate and Property Companies Listed in Indonesia Stock Exchange Year 2008-2013). Final Project. Accounting Department, Faculty of Economics, Semarang State University. Advisor: Indah Anisykurlillah, SE, M.Si, Akt, CA.

**Key Words : Going Concern Opinion, Size of Public Accountant Firm, Profitability and Auditor Switching.**

Auditor switching is an exchanging process of Public Accountant Firm which is committed by the company. The auditor switching in Indonesia can be committed by mandatory and voluntary switching. Voluntary auditor switching usually causes some suspicious feeling among the stakeholders to find out what the causes of it. The purpose of this study is to analyze the influence going concern opinion, size of public accountant firm, and profitability toward auditor switching.

The population in this study are the Real Estate and Property companies listed in Indonesia Stock Exchange for year of 2008-2013 which consist of 45 companies. The sampling technique is a purposive sampling method which results for 13 samples. The data that are used are secondary data which are taken through technical documentation. The data analysis method uses descriptive statistic analysis and logistic regression analysis with  $\alpha$  0,05. The independent variables in this study going concern opinion, size of Public Accountant Firm, and profitability. While the dependent variable in this study is the result of auditor switching.

The result of this study shows that the following variables going concern opinion, size of Public Accountant Firm and profitability doesn't affect toward auditor switching. The Nagelkerke R Square score is 0.029 or the ability of those four variables to explain auditor switching equals to 2,9%, while the rest score equals to 1,9% can be explained by the others. Some suggestions for the next studies are to have much information about the research object, to use another measurement for the same variable, and to add other variables for the next studies.

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN KELULUSAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>SARI</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	10
1.3. Tujuan Penelitian .....	10
1.4. Manfaat Penelitian .....	11

<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	12
2.1. Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ) .....	12
2.2. Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008.....	17
2.3. <i>Auditor Switching</i> .....	18
2.3.1. Definisi <i>Auditor Switching</i> .....	18
2.3.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>auditor switching</i> .....	19
2.4. Opini <i>Going Concern</i> .....	22
2.4.1. Definisi opini <i>going concern</i> .....	22
2.4.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi opini <i>going concern</i> .....	22
2.4.3. Kondisi dan Peristiwa Pertimbangan opini <i>going concern</i> ...	24
2.5. Ukuran KAP .....	25
2.5.1. Definisi Ukuran KAP .....	25
2.6. Profitabilitas .....	28
2.6.1. Definisi Profitabilitas .....	28
2.6.1.1. Rasio profitabilitas .....	28
2.6.1.2. Jenis-jenis Rasio profitabilitas .....	29
2.7. Penelitian Terdahulu .....	31
2.8. Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis .....	35
2.8.1. Pengaruh Opini <i>Going Concern</i> Terhadap <i>Auditor Switching</i> .....	36
2.8.2. Pengaruh Ukuran KAP Terhadap <i>Auditor Switching</i> .....	37

2.8.3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Auditor Switching</i> .....	39
2.8.4. Hipotesis Penelitian .....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>42</b>
3.1. Jenis Penelitian .....	42
3.2. Populasi dan Sampel .....	42
3.3. Variabel Penelitian .....	43
3.3.1. Variabel Dependen (Y) .....	43
3.3.2. Variabel Independen (X).....	43
3.4. Metode Pengumpulan Data .....	45
3.5. Metode Analisis Data.....	45
3.5.1. Statistik Deskriptif .....	46
3.5.2. Statistik Inferensial .....	47
3.5.3. Pengujian Hipotesis Penelitian .....	48
3.5.3.1. Menilai Keseluruhan Model .....	48
3.5.3.2. Menilai Kelayakan Model Regresi .....	48
3.5.3.3. Koefisien Determinasi.....	49
3.5.3.4. Uji Multikolonieritas .....	49
3.5.3.5. Matriks Klasifikasi .....	49
3.5.3.6. Estimasi Parameter dan Interpretasinya.....	49
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>51</b>
4.1. Hasil Penelitian .....	51

4.1.1. Populasi dan Sampel .....	51
4.1.2. Deskriptif Variabel Penelitian .....	53
4.1.2.1. Deskriptif <i>Auditor Switching</i> .....	53
4.1.2.2. Deskriptif <i>Auditor Switching</i> Dilihat dari Perspektif Opini <i>Going Concern</i> .....	54
4.1.2.3. Deskriptif <i>Auditor Switching</i> Dilihat dari Perspektif Ukuran KAP.....	56
4.1.2.4. Deskriptif <i>Auditor Switching</i> Dilihat dari Perspektif Profitabilitas .....	57
4.1.3. Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian .....	59
4.1.3.1. Menilai Keseluruhan Model .....	59
4.1.3.2. Menilai Kelayakan Model Regresi .....	60
4.1.3.3. Koefisien Determinasi .....	60
4.1.3.4. Uji Multikolonieritas .....	61
4.1.3.5. Matrik Klasifikasi .....	62
4.1.3.6. Estimasi Parameter dan Interpretasinya .....	63
4.2. Pembahasan .....	66
4.2.1. Pengaruh Opini <i>Going Concern</i> Terhadap <i>Auditor Switching</i>	66
4.2.2. Pengaruh Ukuran KAP Terhadap <i>Auditor Switching</i> .....	69
4.2.3. Pengaruh Profitabilitas KAP Terhadap <i>Auditor Switching</i> ...	72
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	76
5.1. Simpulan .....	76

5.2. Keterbatasan .....	76
5.3. Saran .....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>79</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>83</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Ringkasan Hasil Riset Terdahulu .....	31
Tabel 4.1. Proses Pemilihan Sampel Penelitian .....	51
Tabel 4.2. Nama Perusahaan Sampel .....	52
Tabel 4.3. Hasil Kelas <i>Frequency Auditor Switching</i> .....	53
Tabel 4.4. <i>Auditor Switching</i> Dilihat dari Opini <i>Going Concern</i> .....	54
Tabel 4.5. <i>Auditor Switching</i> Dilihat dari Ukuran KAP .....	56
Tabel 4.6. <i>Auditor Switching</i> Dilihat dari Profitabilitas .....	57
Tabel 4.7. Perbandingan antara <i>-2LL</i> awal dengan <i>-2LL</i> akhir .....	59
Tabel 4.8. Menilai Kelayakan Model Regresi .....	60
Tabel 4.9. Koefisien Determinasi .....	61
Tabel 4.10. Uji Multikolonieritas .....	61
Tabel 4.11. Matrik Klasifikasi .....	62
Tabel 4.12. Variabel In the Equation .....	63
Tabel 4.13. Ringkasan Hasil Penelitian .....	65

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran .....	41



## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 Daftar Nama Perusahaan Sampel Penelitian .....	83
Lampiran 2 Daftar perusahaan sampel yang melakukan <i>auditor switching</i> ...	84
Lampiran 3 Daftar Opini Perusahaan Sampel .....	88
Lampiran 4 Daftar Ukuran KAP .....	89
Lampiran 5 Daftar Pengukuran Profitabilitas ( <i>Net Profit Margin</i> ) .....	93
Lampiran 6 Opini Laporan Keuangan Auditan .....	97
Lampiran 7 Hasil Ouput SPSS V.21 .....	1

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan (Mulyadi 2009). Auditing merupakan proses memperoleh bukti dan menilai laporan keuangan perusahaan dan mengeluarkan opini sesuai dengan keadaan perusahaan.

Laporan keuangan yang disajikan oleh suatu perusahaan menyediakan berbagai informasi yang nantinya diperlukan sebagai sarana untuk pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal. Laporan ini menampilkan sejarah, kejadian, maupun peristiwa dalam perusahaan yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Menurut PSAK nomor 1 (revisi 2013), Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Laporan keuangan yang disajikan harus memperhatikan dua karakteristik kualitatif yaitu relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*). Laporan keuangan yang bersifat relevan dan dapat diandalkan tersebut pada kenyataannya sulit untuk diukur. Oleh karena itu, pemakai informasi laporan keuangan membutuhkan jasa auditor independen sebagai pihak ketiga. Untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan suatu perusahaan, pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor harus objektif dan independen terhadap informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Sehingga dapat diperoleh informasi keuangan yang handal sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Auditor dituntut untuk bersikap objektif dan independen terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan keandalan dan kualitas laporan keuangan perusahaan. Masa perikatan audit yang lama menyebabkan perusahaan merasa nyaman dengan hubungan yang terjalin selama ini antara auditor (KAP) dengan pihak manajemen perusahaan, yang akan mencapai tahap dimana auditor akan terikat secara emosional dan mengancam independensinya. Giri (2010) juga menyatakan bahwa hubungan dalam waktu yang lama antara auditor dan klien akan menyebabkan kualitas dan kompetensi kerja auditor cenderung menurun dari waktu ke waktu. Hubungan yang semakin dekat antara auditor dan manajemen dapat menyebabkan auditor lebih mempercayai klien dalam mengaudit sehingga menurunkan kualitas auditnya. Disamping itu, dengan adanya hubungan yang semakin dekat tersebut membuat auditor lebih mengidentifikasikan dirinya dengan kepentingan manajemen daripada dengan kepentingan publik.

Untuk mempertahankan keandalan suatu laporan keuangan dan independensi auditor tersebut maka perusahaan diwajibkan untuk melakukan rotasi audit yang diatur dalam KMK Nomor 359/KMK/.06/2003 yang telah direvisi dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik mengenai pembatasan masa pemberian jasa audit oleh KAP selama maksimal 6 tahun berturut-turut dan auditor selama 3 tahun berturut-turut. Karena peraturan mengenai rotasi auditor tersebut, maka timbullah perilaku perusahaan untuk melakukan *auditor switching*.

Timbulnya rotasi auditor yang diatur oleh pemerintah berawal dari terbongkarnya kasus Enron pada tahun 2002, dimana KAP nya yang merupakan salah satu dari anggota KAP *big five* saat itu yakni Arthur Andersen gagal mempertahankan independensinya dalam mengaudit laporan keuangan Enron. Akibat dari kasus ini, lahirlah *The Sarbanes-Oxley Act* (SOX) tahun 2002 sebagai solusi dari skandal perusahaan besar yang terjadi di Amerika untuk memperkuat pengendalian intern pada perusahaan dan mengembalikan kepercayaan kepada publik mengenai akuntabilitas dari laporan keuangan. Di Indonesia, PT. Kimia Farma Tbk. sempat tidak mendapatkan kepercayaan dari para pemegang sahamnya sendiri yang disebabkan penyajian penjualan yang *overstated* yang tidak mampu dideteksi oleh KAP Hans Tuanakotta dn Mustofa yang pada saat itu merupakan anggota KAP *big four*. Keluarnya *The Sarbanes-Oxley Act* (SOX) digunakan oleh berbagai negara termasuk Indonesia untuk memperbaiki struktur pengawasan terhadap KAP dengan menerapkan pergantian KAP dan auditor secara wajib.

*Auditor switching* adalah pergantian auditor atau pergantian kantor akuntan publik yang dilakukan oleh sebuah perusahaan. *Auditor switching* ini dapat dilakukan secara *mandatory* ataupun secara *voluntary*. Pergantian auditor atau KAP secara *mandatory* terjadi karena adanya peraturan pemerintah yang mewajibkan dilakukannya rotasi auditor. Sedangkan pergantian auditor secara *voluntary* yang dimaksud bahwa perusahaan melakukan pergantian auditor secara sukarela tanpa adanya keharusan dari peraturan yang dibuat oleh pemerintah.

*Auditor switching* secara *voluntary* merupakan perpindahan auditor atau KAP yang dilakukan oleh klien. *Auditor switching* dilakukan perusahaan karena manajer merasa tidak puas dengan kualitas hasil auditor. Febrianto (2009) menjelaskan pergantian auditor bisa dibedakan atas dasar pihak mana yang menjadi fokus perhatian dari isu tersebut. Jika *auditor switching* terjadi secara sukarela, maka perhatian utama adalah pada sisi klien. Sebaliknya, jika pergantian terjadi secara wajib, perhatian utama beralih kepada auditor. Jika klien mengganti auditornya pada kondisi dimana tidak ada aturan yang mewajibkan pergantian auditor yang harus dilakukan, ada dua kemungkinan yang terjadi ketika klien mengganti auditornya yaitu, auditor mengundurkan diri atau auditor diberhentikan oleh klien. Apapun kemungkinan yang terjadi, perhatian utama tetap pada faktor-faktor apa saja yang mendasari terjadinya *auditor switching* tersebut dan kemana klien tersebut berpindah. Jika alasan *auditor switching* karena ketidaksepakatan atas praktik akuntansi tertentu, maka klien akan pindah ke auditor yang dapat bersepakat dengan klien, fokus utama adalah klien. Tetapi apabila alasan

pergantian auditor karena peraturan yang membatasi masa perikatan audit, maka fokus utama adalah auditor pengganti.

Pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) di Indonesia secara wajib atau *mandatory* sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan yang telah disebutkan di atas adalah setelah perusahaan di audit oleh KAP yang sama selama enam tahun berturut-turut. Namun, kenyatannya banyak perusahaan yang melakukan pergantian KAP secara *voluntary* atau diluar KMK 359//KMK.06/2003 dan PMK 17/PMK.01/2008. Hal ini dibuktikan dengan adanya data yang menunjukkan bahwa perusahaan *Real Estate and Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2006-2012 yaitu sebanyak 27 perusahaan. Dari 27 perusahaan tersebut, tercatat *auditor switching* secara *voluntary* atau perpindahan KAP secara sukrela berjumlah 17 perusahaan. Hal ini berarti bahwa lebih dari 50% perusahaan *Real Estate and Property* yang terdaftar di BEI selama tujuh tahun (2006-2012) melakukan pergantian KAP diluar ketentuan pemerintah. Rata-rata perusahaan melakukan *auditor switching* adalah tiga kali pergantian selama tujuh tahun (2006-2012).

Fenomena *auditor switching* telah ditemukan memiliki implikasi terhadap kredibilitas nilai laporan keuangan dan biaya monitoring aktivitas manajemen. Menurut Frida (2013), akibat dari adanya rotasi auditor yang terlalu sering adalah dari sisi klien, yaitu auditor yang melaksanakan tugas audit di perusahaan klien di tahun pertama sedikit banyak akan mengganggu kenyamanan kerja karyawan, dengan bertanya semua persoalan tentang perusahaan yang seharusnya tidak dilakukan apabila auditor tidak berganti hal ini dikarenakan auditor yang baru

belum begitu memahami kondisi perusahaan klien. *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) menyatakan bahwa kelemahan dari rotasi auditor yang terlalu sering adalah kualitas audit yang dihasilkan akan menurun karena pengetahuan yang diperoleh selama meningkatkan kualitas pekerjaan audit akan sia-sia dengan pengangkatan auditor baru.

Selain itu, menurut Nasser *et. al* (2006) dalam Adityawati (2011) pergantian KAP yang sering akan mengakibatkan peningkatan *fee* audit. Ketika auditor pertama kali diminta mengaudit satu klien, yang pertama kali harus mereka lakukan adalah memahami lingkungan bisnis klien dan risiko audit klien. Bagi auditor yang sama sekali tidak paham dengan kedua masalah itu, maka biaya *start up* menjadi tinggi sehingga dapat menaikkan *fee* audit. Selain itu, penugasan yang pertama terbukti memiliki kemungkinan kekeliruan yang tinggi.

Adanya akibat dari dampak negatif di atas, seharusnya perusahaan melakukan banyak pertimbangan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan *auditor switching* secara *voluntary*. Hal ini dikarenakan jika perusahaan sering melakukan *auditor switching* secara *voluntary* hanya akan merugikan perusahaan itu sendiri. Kecuali jika *auditor switching* secara *voluntary* ini dilakukan dengan berbagai pertimbangan, misalnya karena faktor-faktor tertentu yang memang mendorong untuk dilakukannya *auditor switching* secara *voluntary*.

*Auditor switching* sudah diteliti di negara-negara Asia seperti Hongkong, Singapore, Malaysia dan Korea (Ismail 2008). Di Indonesia penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching* sudah banyak dilakukan, diantaranya dilakukan oleh Astuti dan Ramntha (2014), yang melakukan penelitian pengaruh *auditor switching* menggunakan variabel *audit fee*, opini

*going concern*, *financial distress* dan ukuran perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit fee*, opini *going concern* dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* dan *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Selain itu terdapat juga penelitian yang dilakukan oleh Pangky Wijaya (2011) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian auditor oleh klien. Hasil dari penelitian ini mendapatkan hasil bahwa ukuran KAP, opini auditor dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor.

Auditor mempunyai tanggungjawab terhadap penilaian dan pernyataan pendapat (opini) atas kewajaran laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. Pemberian opini tertentu pada laporan keuangan auditan dianggap memberi pengaruh tertentu terhadap motivasi pergantian auditor. Opini audit *going concern* yang dikeluarkan auditor diyakini memiliki pengaruh yang besar terhadap *auditor switching*. Menurut Astuti dan Ramantha (2014) menjelaskan apabila perusahaan menerima opini *going concern* maka perusahaan mendapatkan respon negatif pada harga sahamnya, tetapi berbeda dengan pendapat Meryani dan Mimba (2012) yang menjelaskan opini *going concern* merupakan opini yang tidak buruk bagi perusahaan.

Opini *going concern* biasanya dikeluarkan oleh auditor dengan KAP ukuran besar (*Big 4*). Menurut Muchler *et al.*, (1997) dalam Karina (2013) KAP yang independen dan berkualitas mampu mengeluarkan opini *going concern* karena KAP besar mempunyai reputasi yang lebih tinggi dan melakukan audit lebih berkualitas dari KAP kecil termasuk dalam pengungkapan *going concern* sebuah perusahaan. Ukuran KAP merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan



KAP, Juliantari dan Rasmini (2013), Khasaras dan Santosa (2013) menjelaskan KAP besar (*Big 4*) mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam melakukan audit dibandingkan KAP kecil (*Non big 4*), sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi dan perusahaan cenderung beralih dari kecil (*Non big 4*) ke KAP besar (*Big 4*). Dan menurut Eko *et. al*, (2013) jika perusahaan sudah menggunakan KAP *Big 4* tidak akan mengganti KAP yang lebih kecil.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi *auditor switching* adalah profitabilitas. Menurut Riyanto (2001) menjelaskan profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba pada periode tertentu, pada penelitian sebelumnya profitabilitas yang mempengaruhi pergantian auditor diukur dengan menggunakan rasio ROA, Rizkilah dan Didin (2012) menjelaskan bahwa perubahan ROA tidak mempengaruhi *auditor switching*, hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pangky Wijaya (2011) yang menyatakan profitabilitas dapat mempengaruhi *auditor switching*, jika perusahaan memperoleh peningkatan profitabilitas maka perusahaan mengalami pertumbuhan pada perusahaannya dengan demikian perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan akan cenderung untuk melakukan *auditor switching*. Dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian profitabilitas dengan rasio pengukurannya menggunakan margin laba penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan. Menurut Siegel dan Shim dalam Fahmi (2011), semakin besar *net profit margin* maka investor semakin menyukai perusahaan tersebut karena menunjukkan perusahaan mendapatkan hasil yang baik melebihi harga pokok

penjualan. Besarnya tingkat laba perusahaan yang dihasilkan maka perusahaan mampu untuk menyewa KAP yang lebih berkualitas.

Terdapat hasil yang tidak konsisten pada penelitian sebelumnya, hasil dari beberapa penelitian tersebut masih dapat diuji kembali meskipun variabel yang digunakan sama. Hal tersebut yang menjadi dasar peneliti untuk menguji kembali variabel-variabel seperti: opini *going concern*, ukuran KAP dan profitabilitas yang mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan *auditor switching* dan menggunakan periode waktu serta objek penelitian yang berbeda dengan sebelumnya sehingga penelitian ini akan memberikan temuan empiris yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya. Dimana pada penelitian-penelitian sebelumnya mengenai *auditor switching* kebanyakan menggunakan objek penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sedangkan penelitian ini memilih objek pada perusahaan *Real Estate and Property* yang terdaftar di BEI. Alasan penulis memilih perusahaan *Real Estate and Property* adalah berdasarkan data yang didapat peneliti dari 27 perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2006-2012 tercatat *auditor switching* secara *voluntary* atau perpindahan KAP secara sukrela berjumlah 17 perusahaan. Hal ini berarti bahwa lebih dari 50% perusahaan *Real Estate and Property* yang terdaftar di BEI selama tujuh tahun (2006-2012) melakukan pergantian KAP diluar ketentuan pemerintah. Rata-rata perusahaan melakukan *auditor switching* adalah tiga kali pergantian selama tujuh tahun (2006-2012).

Selain itu perusahaan *Real Estate and Property* merupakan perusahaan yang menyediakan rumah dan property lainnya. Di Indonesia bisnis *Real Estate and Property* sangat diminati oleh para investor karena bisnis ini tumbuh sangat pesat dengan kebutuhan tempat tinggal yang nyaman dan mudah didapatkan oleh masyarakat Indonesia. Dengan demikian perusahaan *Real Estate and Property* membutuhkan auditor yang lebih berkualitas dan independen untuk keandalan laporan keuangannya sehingga perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan dan menarik para investor lebih banyak lagi.

Periode penelitian diambil mulai dari tahun 2008-2013, setelah dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008. Hal ini untuk mengetahui ada atau tidaknya *auditor switching* di luar peraturan pemerintah.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengambil judul **“Pengaruh Opini *Going Concern*, Ukuran KAP dan Profitabilitas terhadap Auditor *Switching*”**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diambil permasalahan yang penulis ketahui lebih lanjut dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah opini *going concern* berpengaruh terhadap *auditor switching* ?
2. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching* ?

3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *auditor switching* ?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis :

1. Pengaruh opini *going concern* terhadap *auditor switching*
2. Pengaruh ukuran KAP terhadap *auditor switching*
3. Pengaruh profitabilitas terhadap *auditor switching*

### 1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat:

1. Manfaat Teoritis.

Memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang auditing serta dapat menambah referensi secara luas dan mendalam yang berkaitan dengan *auditor switching* perusahaan serta dapat dijadikan referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis.

- a. Menjadi bahan informasi pada profesi akuntan publik mengenai praktik pergantian KAP yang dilakukan oleh suatu perusahaan.
- b. Memberikan informasi dan wawasan terhadap pengembangan pengauditan khususnya mengenai *auditor switching*.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan sering digunakan sebagai landasan teori dalam penelitian mengenai *auditor switching*. Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Khasaras dan Santosa (2013), teori keagenan membahas adanya konflik kepentingan antara *agent* dengan *principal*. Hubungan keagenan adalah suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (*principal*) melibatkan orang lain (*agent*) untuk melakukan beberapa layanan atas nama mereka dan kemudian mendelegasikan sebagai kewenangan pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Dapat disimpulkan bahwa para pemilik perusahaan atau pemegang saham memang menunjuk manajemen yang dimaksudkan untuk mengelola perusahaan yang dimilikinya. Teori agensi juga menjelaskan bahwa organisasi merupakan jaringan hubungan kontraktual antara manajer (*agent*) dengan pemilik kreditor dan pihak lain (*principal*). Masalah yang kemudian muncul dalam hubungan agensi adalah kelengkapan informasi, yaitu saat tidak semua kondisi diketahui oleh kedua belah pihak. Hal ini disebut dengan ketidakseimbangan informasi (*information asimetris*).

Terdapat dua macam konflik kepentingan (*conflic of interest*) : (1) Moral Hazard yaitu suatu tindakan dimana manajer (*agent*) lebih mengutamakan kepentingannya sendiri. (2) *Adverse Selection* yaitu situasi dimana satu orang atau lebih pelaku transaksi usaha yang potensial mempunyai informasi lebih atas yang

lain. Untuk mengatasi konflik tersebut, dapat dilakukan mekanisme tata kelola perusahaan (*corporate governance*), yaitu dengan adanya Dewan Komisaris (*Board of Commissioner*), Komite audit, Eksternal Auditor, dan Regulasi. Adanya masalah keagenan menyebabkan munculnya *agency cost*. Peran akuntansi di dalam kontrak antara lain informasi akuntansi digunakan untuk mengurangi biaya agensi (*agency costs*).

Menurut Elqorni (2009), masalah keagenan akan muncul ketika terjadi konflik kepentingan antara *principals* dan *agent*. Masing-masing pihak berusaha memaksimalkan kepentingan pribadi. *Principals* menginginkan hasil akhir keputusan yang menghasilkan laba sebesar-besarnya atau peningkatan nilai investasi dalam perusahaan. *Agent* pun pasti memiliki kepentingan pribadi yang ingin dicapai yakni penerimaan kompensasi yang memadai atas kinerja yang dilakukan. *Principals* menilai prestasi *agent* berdasarkan kemampuannya memperbesar laba. Semakin tinggi jumlah laba yang dihasilkan oleh manajemen (*agent*), *principals* akan memperoleh dividen yang semakin tinggi, maka *agent* dianggap berhasil atau berkinerja baik sehingga layak mendapat insentif yang tinggi. *Agent* pun memenuhi tuntutan *principals* agar mendapatkan kompensasi yang tinggi.

McColgan (2001) menyatakan bahwa teori keagenan sebagai suatu kontrak dimana satu pihak (*principal*) mempekerjakan pihak lain (*agent*) untuk melakukan pekerjaan atas nama *principal*. Kedua belah pihak yang terlibat dalam kontrak tersebut akan berusaha untuk memaksimalkan utilitas mereka, terdapat kemungkinan bahwa *agent* tidak akan selalu bertindak untuk kepentingan terbaik

*principal*. *Principal* akan mencoba untuk memotivasi pihak *agent* untuk bekerja seperti yang diharapkan oleh *principal*, dimana untuk memotivasi, maka pihak prinsipal akan merancang sebuah kontrak. Kontrak yang efisien merupakan kontrak yang memenuhi dua asumsi, yaitu sebagai berikut ini. Pertama, *agent* dan *principal* memiliki informasi yang simetris artinya baik *agent* maupun *principal* memiliki kualitas dan kuantitas informasi yang sama sehingga tidak terdapat informasi tersembunyi yang dapat digunakan untuk keuntungan dari pihak-pihak yang terlibat. Kedua, risiko yang dipikul *agent* berkaitan dengan imbal jasanya adalah kecil yang berarti *agent* mempunyai kepastian yang tinggi mengenai imbalan yang diterimanya. Namun, pada kenyataannya *agent* sebagai pengelola perusahaan umumnya memiliki informasi yang lebih banyak mengenai kondisi perusahaan dibandingkan dengan prinsipal sebagai pemilik perusahaan sehingga menimbulkan terjadinya asimetri informasi.

Teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu bertindak untuk kepentingan mereka sendiri (*self interest*). Prinsipal diasumsikan hanya tertarik pada pengembalian keuangan yang diperoleh dari investasi mereka di perusahaan tersebut sedangkan agen diasumsikan akan menerima kepuasan tidak hanya dari kompensasi keuangan tetapi juga dari tambahan yang terlibat dalam hubungan suatu agensi, seperti memutuskan untuk melakukan *auditor switching* karena adanya ketidaksepakatan atas praktik akuntansi tertentu, maka agen akan pindah ke auditor yang dapat bersepakat dengan agen. Kedua pihak tersebut juga sama-sama ingin terhindar dari resiko yang diinginkan. Karena sifat itulah dibutuhkan auditor yang independen sebagai penengah antara hubungan prinsipal dan agen.

Terkait dengan opini *going concern* adalah auditor sebagai pihak ketiga yang independen dan berkualitas untuk mengatasi konflik antara agen dan prinsipal. Tugas auditor adalah memberikan opini atas laporan keuangan mengenai kewajarannya. Perusahaan yang menerima opini *going concern* maka perusahaan akan mendapat respon negatif dari investor. Teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu bertindak untuk kepentingan mereka sendiri (*self interest*). Jika Opini yang diberikan auditor tidak sesuai dengan keinginan manajer maka manajer merasa perlu untuk melakukan *auditor switching* untuk mengatasi permasalahan yang ada dalam perusahaan.

Terkait teori agensi dengan ukuran KAP adalah auditor sebagai pihak ketiga yang independen dan berkualitas untuk mengatasi konflik antara agen dan prinsipal. Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi *big four* yang mempunyai reputasi KAP besar maka auditor harus mempertahankan independensinya. Perusahaan akan lebih memilih KAP dengan kualitas yang lebih baik dan memiliki kredibilitas yang tinggi untuk meningkatkan kualitas keandalan laporan keuangan dan reputasi perusahaan mereka di mata pengguna laporan keuangan. KAP yang besar biasanya memiliki reputasi tinggi dalam lingkungan bisnis, sehingga mereka akan selalu berusaha mempertahankan independensi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perusahaan lebih memilih KAP besar yang dianggap lebih berkualitas dibandingkan KAP kecil. Oleh karena itu, perusahaan yang telah menggunakan jasa KAP besar/*Big 4* kemungkinannya kecil untuk berganti KAP. Investor (*principal*) melihat informasi akuntansi yang dihasilkan oleh manajemen perusahaan cenderung lebih mempercayai yang dihasilkan oleh



auditor yang telah memiliki reputasi yang baik. KAP yang bereputasi dalam penelitian ini adalah yang termasuk dalam KAP *Big four*.

Keterkaitan teori agensi dengan profitabilitas adalah auditor sebagai pihak ketiga yang independen dan berkualitas untuk mengatasi konflik antara agen dan prinsipal. Teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu bertindak untuk kepentingan mereka sendiri (*self interest*). Perusahaan yang mengalami kenaikan profitabilitas maka perusahaan mengalami pertumbuhan sehingga perusahaan merasa perlu mengganti auditor yang lebih berkualitas dan memiliki kredibilitas yang tinggi untuk meningkatkan kualitas keandalan laporan keuangan dan reputasi perusahaan mereka di mata pengguna laporan keuangan. KAP yang besar biasanya memiliki reputasi tinggi dalam lingkungan bisnis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perusahaan perlu mengganti KAP besar yang dianggap lebih berkualitas dibandingkan KAP kecil ketika perusahaan menghasilkan laba yang lebih tinggi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa teori keagenan adalah teori yang membahas perbedaan kepentingan antara *agent* dan *principal*. Perbedaan kepentingan muncul ketika informasi yang diberikan oleh *agent* tidak sesuai dengan yang diinginkan *principal*, *agent* dan *principal* berusaha memaksimalkan kepentingan pribadi. Dalam penyediaan informasi keuangan dibutuhkan pihak ketiga yaitu auditor independen sebagai penengah untuk menyelesaikan perbedaan kepentingan tersebut agar tidak terjadi asimetri informasi yang dapat merugikan pihak *agent* maupun *principal*.

## **2.2. Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008**

Peraturan mengenai rotasi KAP telah diterapkan di Indonesia dalam Keputusan Menteri Keuangan. Pasal 4 ayat 1 dan 2 UU Nomor 5 tahun 2011 tentang akuntan publik menyebutkan bahwa pemberian jasa audit oleh Akuntan Publik dan/atau KAP atas informasi keuangan historis suatu klien untuk tahun buku yang berturut-turut dapat dibatasi dalam jangka waktu tertentu. Ketentuan mengenai pembatasan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis diatur dalam Peraturan Pemerintah.

Dimulai dengan KMK No.423/KMK.06/2002 yang kemudian diamandemen menjadi KMK No.359/KMK.06/2003. Aturan tersebut disempurnakan dengan dikeluarkannya PMK No.17/PMK.01/2008. Dalam pasal 3 ayat 1 Peraturan Menteri Keuangan tahun 2008 disebutkan bahwa pemberian jasa audit umum dalam suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama enam tahun berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama tiga tahun buku berturut-turut pada satu klien yang sama. Disamping itu, dalam pasal 3 ayat 2 dan 3 diatur bahwa akuntan publik dan kantor akuntan dapat menerima kembali penugasan audit setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit kepada klien yang seperti yang disebutkan di atas. Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 dan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik” merupakan dasar yang digunakan dalam penelitian karena periode waktu penelitian ini adalah tahun 2008-2013.

### 2.3. *Auditor switching*

#### 2.3.1. Definisi *auditor switching*

*Auditor switching* adalah pergantian auditor atau pergantian kantor akuntan publik yang dilakukan oleh sebuah perusahaan. *Auditor switching* ini dapat dilakukan secara *mandatory* ataupun secara *voluntary*. Pergantian auditor atau KAP secara *mandatory* terjadi karena adanya peraturan pemerintah yang mewajibkan dilakukannya *auditor switching*. Seperti yang terjadi di Indonesia dimana perusahaan wajib melakukan *auditor switching* sesuai dengan peraturan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Dimana pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut, Sedangkan pergantian auditor secara *voluntary* yang dimaksud bahwa perusahaan melakukan pergantian auditor secara sukarela tanpa adanya keharusan dari peraturan yang dibuat oleh pemerintah.

Febrianto (2009) menjelaskan pergantian auditor bisa dibedakan atas dasar pihak mana yang menjadi fokus perhatian dari isu tersebut. Jika *auditor switching* terjadi secara sukarela, maka perhatian utama adalah pada sisi klien. Sebaliknya, jika pergantian terjadi secara wajib, perhatian utama beralih kepada auditor. Jika klien mengganti auditornya pada kondisi dimana tidak ada aturan yang mewajibkan pergantian auditor yang harus dilakukan, ada dua kemungkinan yang terjadi ketika klien mengganti auditornya yaitu, auditor mengundurkan diri atau auditor diberhentikan oleh klien. Apapun kemungkinan yang terjadi, perhatian

utama tetap pada faktor-faktor apa saja yang mendasari terjadinya *auditor switching* tersebut dan ke mana klien tersebut berpindah. Jika alasan *auditor switching* karena ketidaksepakatan atas praktik akuntansi tertentu, maka klien akan pindah ke auditor yang dapat bersepakat dengan klien, fokus utama adalah klien. Tetapi apabila alasan pergantian auditor karena peraturan yang membatasi masa perikatan audit, maka fokus utama adalah auditor pengganti.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *auditor switching* adalah pergantian auditor karena peraturan pemerintah (*mandatory*) atau pergantian auditor atas keputusan klien secara sukarela (*voluntary*) diluar peraturan pemerintah ketika klien merasa tidak puas atas hasil laporan keuangan auditan yang dilakukan auditor tersebut.

### **2.3.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching***

*Auditor switching* merupakan pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh perusahaan klien. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang bisa berasal dari faktor klien maupun faktor auditor.

Menurut Khasaras dan Santoso (2013) faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching* adalah sebagai berikut :

#### **1. Ukuran KAP**

Ukuran KAP adalah cerminan besar kecilnya Kantor Akuntan Publik, semakin besar Kantor Akuntan Publik maka semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan, jadi perusahaan akan mengganti auditor dengan KAP kecil ke auditor dengan KAP besar untuk meningkatkan reputasi dan kualitas laporan keuangannya.

## 2. Ukuran Perusahaan Klien

Ukuran Perusahaan Klien merupakan besar kecilnya suatu perusahaan, perusahaan yang besar mempunyai total asset yang besar dan masalah yang lebih rumit serta kompleks, untuk mengatasi permasalahan dalam perusahaan dibutuhkan auditor yang lebih berkualitas dan menggunakan KAP *big 4* untuk mengaudit laporan keuangannya.

Menurut Astuti dan Ramantha (2014), faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching* adalah :

### 1. *Audit fee*

*Audit fee* adalah besaran yang diberikan klien untuk auditor, apabila fee yang ditawarkan auditor tinggi maka perusahaan akan mencari auditor dengan *audit fee* lebih rendah dari auditor sebelumnya.

### 2. Opini *going concern*

Opini *going concern* merupakan opini yang diberikan auditor jika perusahaan tidak mampu melanjutkan kelangsungan hidup perusahaannya, jika opini *going concern* diberikan maka perusahaan mengalami respon negatif terhadap harga sahamnya, untuk mengatasi hal tersebut manajer perusahaan akan melakukan *auditor switching*.

### 3. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan Klien merupakan besar kecilnya suatu perusahaan, perusahaan yang besar mempunyai total asset yang besar dan masalah yang lebih rumit serta kompleks, untuk mengatasi permasalahan dalam perusahaan

dibutuhkan auditor yang lebih berkualitas dan menggunakan KAP *big 4* untuk mengaudit laporan keuangannya.

Menurut Pangky Wijaya (2012), faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching* adalah sebagai berikut:

1. Opini Audit

Hasil pekerjaan audit akan dilaporkan dalam bentuk laporan audit yang merupakan opini dari auditor yang terkait dengan kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan. Laporan audit inilah yang merupakan salah satu informasi bagi para pengguna laporan keuangan. Hubungan positif antara kecenderungan perusahaan untuk mengganti auditor dengan opini yang diberikan auditor.

2. Ukuran KAP

Ukuran KAP adalah cerminan besar kecilnya Kantor Akuntan Publik, semakin besar Kantor Akuntan Publik maka semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan, jadi perusahaan akan mengganti auditor dengan KAP kecil ke auditor dengan KAP besar untuk meningkatkan reputasi dan kualitas laporan keuangannya.

3. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan perubahan ROA, perusahaan yang mengalami pertumbuhan maka perusahaan akan mampu untuk menyewa KAP yang lebih besar lagi yang dalam hal ini KAP besar atau KAP *big four*.

## **2.4. Opini *going concern***

### **2.4.1. Definisi Opini *going concern***

Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Pihak manajemen bertanggung jawab untuk menentukan kelayakan dari persiapan laporan keuangan menggunakan dasar *going concern* dan auditor bertanggung jawab untuk meyakinkan dirinya bahwa penggunaan *going concern* oleh perusahaan adalah layak dan diungkapkan secara maksimal dalam laporan keuangan. Menurut Astuti dan Ramantha (2014) menyatakan apabila perusahaan mendapatkan opini audit *going concern* maka perusahaan akan memperoleh respon negatif terhadap harga saham, memungkinkan perusahaan klien melakukan *auditor switching* untuk mengatasi hal tersebut.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa opini *going concern* adalah opini yang dikeluarkan oleh auditor ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangannya untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya.

### **2.4.2. Faktor – faktor yang mempengaruhi Opini *going concern***

Eko, Budi dan Indira (2009), menjelaskan faktor–faktor yang mempengaruhi opini *going concern* adalah sebagai berikut :

#### **1. Kondisi Keuangan Perusahaan**

Ramadhany (2004) menjelaskan Kondisi keuangan perusahaan menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan sesungguhnya. Mc Keown *et., al* (1991) menemukan bahwa auditor hampir tidak pernah memberikan opini

audit *going concern* pada perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan.

Jika perusahaan mengalami kondisi keuangan yang buruk maka auditor akan cenderung mengeluarkan opini *going concern*, kondisi keuangan yang buruk mengakibatkan pertumbuhan dan kelangsungan hidup perusahaannya menjadi terhambat.

## 2. Opini Audit Tahun Sebelumnya

Mutchler (1984) melakukan wawancara dengan praktisi auditor yang menyatakan bahwa perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya lebih cenderung untuk menerima opini yang sama pada tahun berjalan.

Menurut Nurul Ardiani dan Emrinaldi (2012) menjelaskan opini *going concern* dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut :

### 1. *Disclosure*

*Disclosure* merupakan pengungkapan informasi yang diberikan perusahaan. Perusahaan yang tidak mengungkapkan rasio-rasio keuangan yang bagus dan mengungkapkan dampak kondisi ekonomi atau keraguan dalam kelangsungan hidup usahanya akan meningkatkan kemungkinan menerima opini audit *going concern*. Adanya *disclosure* dari perusahaan tentang keraguan atas *going concern* terlebih bila disertai adanya rencana manajemen perusahaan untuk mengatasinya menunjukkan adanya ketidakmampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya.



## 2. Ukuran KAP

Auditor berskala besar (*Big 4*) lebih cenderung untuk mengeluarkan opini audit *going concern* pada perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dibandingkan auditor berskala kecil (*non-Big 4*). KAP yang memiliki kualitas lebih tinggi cenderung akan mengeluarkan opini audit *going concern* apabila terdapat masalah *going concern* pada klien (Santosa dan Wedari, 2007). KAP *big 4* dianggap lebih memiliki kemampuan dalam mengaudit lebih baik dari pada KAP *non big 4*.

## 3. *Debt default*

*Debt default* merupakan ketidakmampuan perusahaan melunasi kewajibannya pada saat jatuh tempo, hal ini menjadi faktor ketidakpastian mengenai kelangsungan hidupnya, dengan kondisi ini auditor dapat memberikan opini *going concern* kepada perusahaan yang mengalami *debt default*

### 2.4.3. Kondisi dan Peristiwa Pertimbangan opini *going concern*

Secara umum, contoh kondisi dan peristiwa jika di pertimbangkan secara keseluruhan, menunjukkan adanya kesangsian besar tentang kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam waktu yang pantas adalah sebagai berikut (IAI, 2001: SA Seksi 341.3 paragraf 6):

1. Trend negatif, sebagai contoh kerugian operasi yang berulang kali terjadi, kekurangan modal kerja, arus kas negatif dari kegiatan usaha, *ratio* keuangan penting yang jelek.

2. Petunjuk lain tentang kemungkinan kesulitan keuangan, sebagai contoh kegagalan dalam memenuhi kewajiban utangnya atau perjanjian serupa, penunggakan pembayaran deviden, penolakan oleh pemasok terhadap pengajuan permintaan pembelian kredit biasa restrukturisasi utang, kebutuhan untuk mencari sumber atau metode pendanaan baru atau penjualan sebagian besar aktiva.
3. Masalah intern, sebagai contoh pemogokan kerja atau kesulitan hubungan perburuhan yang lain, ketergantungan besar atas sukses proyek tertentu, komitmen jangka panjang yang tidak bersifat ekonomis, kebutuhan untuk mencari sumber atau metode pendanaan baru atau penjualan sebagian besar aktiva.
4. Masalah luar yang terjadi, sebagai contoh pengaduan gugatan pengadilan, keluarnya undang-undang, atau masalah-masalah lain yang kemungkinan membahayakan kemampuan perusahaan untuk beroperasi, kehilangan *franchise*, lisensi atau paten penting, kehilangan pelanggan atau pemasok utama, kerugian akibat bencana besar seperti gempa bumi, banjir, kekeringan, yang tidak diasuransikan atau diasuransikan namun dengan pertanggungan yang tidak memadai.

## **2.5. Ukuran KAP**

### **2.5.1. Definisi Ukuran KAP**

DeFond (1992) dalam Pangky Wijaya (2010), menyatakan bahwa kualitas audit dapat juga ditentukan oleh ukuran dari Kantor Akuntan Publik itu sendiri. KAP yang berukuran kecil memiliki sumber daya yang lebih kecil, yang

kemudian dipersepsikan kualitasnya lebih rendah. Menurut Damayanti (2007)

Empat kategori kepemilikan KAP dibagi sebagai berikut :

1. Kantor Akuntan Publik Internasional

Kantor akuntan pada kategori ini memiliki kantor di banyak kota besar di seluruh dunia dengan dengan jumlah karyawan termasuk staf dan *partner* yang sangat banyak.

2. Kantor Akuntan Publik Nasional

Kantor akuntan pada kategori ini memiliki cabang diseluruh kota besar. Selain itu juga memiliki hubungan dengan kantor akuntan di luar negeri sehingga memiliki juga potensi Internasional.

3. Kantor Akuntan Publik Lokal dan Regional

Kantor Akuntan Publik ini beranggotakan lebih dari 30 orang tenaga profesional dan biasanya hanya melayani klien di dalam jangkauan wilayahnya. KAP ini memiliki cabang di daerah lain dalam satu negara.

4. Kantor Akuntan Publik Lokal Kecil

Kantor Akuntan Publik ini memiliki kurang dari 25 tenaga profesional. Mereka memberikan jasa audit dan pelayanan lainnya bagi badan-badan usaha kecil, organisasi nirlaba, maupun perusahaan yang sudah *go public*.

Ukuran KAP menunjukkan besar kecilnya KAP yang di gunakan oleh klien.

Variabel ini di bedakan dalam dua kelompok, yaitu KAP yang termasuk ke dalam *Big 4* dan KAP yang tidak termasuk kedalam *Big 4*. Menurut Wisnu (2011), KAP yang termasuk ke dalam *big 4* secara umum di anggap sebagai penyedia laporan audit yang berkualitas tinggi, dan memiliki reputasi yang tinggi dalam lingkungan

bisnis, dan selalu mempertahankan independensinya untuk mempertahankan citra mereka. Hal tersebut merupakan faktor yang membuat klien memutuskan untuk lebih memilih menggunakan jasa KAP yang tergolong *big 4*. Adapun auditor yang termasuk dalam kelompok *The Big 4* , yaitu (Wisnu, 2011):

1. Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte) yang berafiliasi dengan Hans Tuanakotta Mustofa & Halim; Osman Ramli Satrio & Partners, Osman Bing Satrio & Partners.
2. Ernst & Young (EY) yang berafiliasi dengan Prasetio, Sarwoko & Sandjaja; Purwantono, Sarwoko & Sandjaja.
3. Klyveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG) yang berafiliasi dengan Siddharta, Siddharta & Widjaja.
4. Pricewaterhouse Coopers (PwC) yang berafiliasi dengan Haryanto Sahari & Partners; Tanudireja, Wibisana & Partners; Drs. Hadi Susanto & Partners.

Khasaras (2013) menjelaskan KAP besar (*Big 4*) mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam melakukan audit dibandingkan KAP kecil (*Non big 4*), sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi dan perusahaan cenderung beralih dari kecil (*Non big 4*) ke KAP besar (*Big 4*). KAP yang besar biasanya memiliki reputasi tinggi dalam lingkungan bisnis, sehingga mereka akan selalu berusaha mempertahankan independensi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perusahaan lebih memilih KAP besar yang dianggap lebih berkualitas dibandingkan KAP kecil.

## **2.6. Profitabilitas**

### **2.6.1. Definisi Profitabilitas**

Menurut Riyanto (2001) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Penilaian profitabilitas dapat dilakukan dengan cara yang berbeda-beda seperti melakukan perbandingan pada laba dengan penjualan, aktiva, saham per lembar.

Menurut Harahap (2008) menyatakan bahwa profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba dengan menggunakan modal yang cukup tersedia.

Menurut Rahardjo (2009) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal yang tertanam di dalamnya. Bila yang digunakan adalah seluruh aktiva atau kekayaan perusahaan maka kita kenal sebagai Profitabilitas Ekonomi. Sedangkan bila yang digunakan adalah modal sendiri maka kita kenal sebagai profitabilitas modal sendiri.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham.

#### **2.6.1.1. Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas menurut Brigham and Houston (2009:107) :  
Sekelompok rasio yang menunjukkan gabungan efek-efek dari likuiditas,

manajemen aktiva, dan utang pada hasil operasi. Rasio ini meliputi margin laba atas penjualan, rasio kemampuan dasar untuk menghasilkan laba, tingkat pengembalian atas total aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas saham biasa.

Menurut Halim (2009:81) rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset dan modal saham yang tertentu.

Menurut Harahap (2007:304) rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba dengan menggunakan modal yang cukup tersedia.

Berdasarkan uraian diatas rasio profitabilitas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur dan menggambarkan seberapa besar sebuah perusahaan mampu menghasilkan laba dengan menggunakan aktivitas penjualan, asset, dan laba per lembar saham dengan modal sendiri.

#### **2.6.1.2. Jenis – jenis Rasio Profitabilitas**

Dalam prakteknya, menurut Kasmir (2008:199) jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah :

##### **1. *Profit Margin***

*Profit margin* adalah rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan aktivitas penjualannya

Untuk mengukur *Profit Margin* ada dua yaitu :

a. *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin adalah rasio untuk mengukur laba kotor penjualan.

Rumus Gross Profit Margin :

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

b. *Net Profit Margin*

Gross Profit Margin adalah rasio untuk mengukur laba bersih penjualan.

Rumus Net Profit Margin :

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

2. *Return On Asset*

*Return On Asset* adalah rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan tingkat pengembalian asset.

Rumus ROA :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

3. *Return On Equity*

*Return On Equity* adalah rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan tingkat pengembalian modal.

Rumus ROE :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Equity}} \times 100 \%$$

4. *Laba per Lembar Saham Biasa (Earning per Share of Common Stock)*

Laba Per Lembar Saham adalah rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba untuk pemegang saham.

Rumus EPS :

$$\text{EPS} : = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}} \times 100 \%$$

Semakin tinggi nilai profitabilitas yang diperoleh maka semakin besar laba yang diperoleh dari perusahaan. Artinya semakin besar laba bersih setelah bunga dan pajak yang diperoleh perusahaan, semakin baik kinerja perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu (Kasmir,2011).

## 2.7. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu mengenai *auditor switching* yang akan dijadikan acuan untuk peneliti dalam melakukan penelitian dapat dilihat pada Tabel 2.7.

**Tabel 2.7**  
**Ringkasan Hasil Riset Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti (tahun)	Variabel Independen	Variabel Dependen	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Pangky Wijaya (2011)	<i>Financial Distress</i> , Opini Audit, Perubahan Manajemen, Ukuran KAP, Pertumbuhan Perusahaan, Manipulasi <i>Income</i>	<i>Auditor Switching</i>	Regresi Logistik	-Opini Auditor, Ukuran KAP, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> - <i>Financial Distress</i> , Perubahan Manajemen, Manipulasi <i>Income</i> tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i>



No	Peneliti (tahun)	Variabel Independen	Variabel Dependen	Metode Analisis	Hasil Penelitian
2.	Astuti, Ramantha (2014)	<i>Audit fee, Opini going concern, Financial Distress dan Ukuran Perusahaan</i>	Pergantian Auditor	Regresi Logistik	- <i>Audit fee, opini going concern dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pergantian auditor</i> -Financial Distress tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor
3.	I Wayan Deva (2014)	Financial Distress, Rentabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit	Pergantian Auditor	Regresi Logistik	- Opini audit berpengaruh terhadap pergantian auditor -Financial distress, rentabilitas, pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor
4.	Meryani, Mimba (2012)	Financial distress, <i>Opini going concern, Pergantian Manajemen</i>	Pergantian Auditor	Regresi Logistik	- Pergantian Manajemen berpengaruh terhadap pergantian auditor -Financial Distres dan Opini Going Concern tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor

No	Peneliti (tahun)	Variabel Independen	Variabel Dependen	Metode Analisis	Hasil Penelitian
5.	Juliantari, Rasmini (2013)	Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien	<i>Auditor switching</i>	Regresi Logistik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien Berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i></li> <li>- Opini Audit, pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i></li> </ul>
6.	Khasaras, Santosa (2013)	<i>Audit fee</i> , Opini Audit, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien, Pergantian Manajemen, Financial Distress	Pergantian KAP	Regresi Logistik	<ul style="list-style-type: none"> <li>-ukuran KAP dan Ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap pergantian KAP</li> <li>-<i>Audit fee</i>, Opini audit, pergantian manajemen dan finansial distress tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP</li> </ul>

No	Peneliti (tahun)	Variabel Independen	Variabel Dependen	Metode Analisis	Hasil Penelitian
7	Rizkilah dan Didin (2012)	Ukuran KAP, Ukuran Klien, Pergantian manajemen, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit, <i>Audit fee</i>	<i>Auditor switching</i>	Regresi Logistik	- Ukuran Klien berpengaruh terhadap Auditor Switching -Ukuran Auditor, Pergantian Manajemen, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit, <i>Audit fee</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Auditor Switching</i>
8	Eko <i>et al</i> (2013)	Financial Condition of Client, <i>Audit fees</i> , Level Of Competition Among Audit Firms, Size Of Audit Firms, Tenure Of The Audit	<i>Auditor switching</i>	Regresi Logistik	- Financial Condition of Client, Level Of Competition Among Audit Firms dan Audit Of The Tenure berpengaruh terhadap pergantian auditor - <i>Audit fees</i> dan Size Of Audit Firms tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor

No	Peneliti (tahun)	Variabel Independen	Variabel Dependen	Metode Analisis	Hasil Penelitian
9.	Ismail <i>et al</i> (2008)	Opini Audit, <i>Financial Distress</i> , Fee Audit, Pertumbuhan Perusahaan, Aktivitas Keuangan, Audit Tenure	<i>Auditor switching</i>	Regresi Logistik	-Opini Audit tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> - <i>Financial Distress</i> , fee audit, pertumbuhan perusahaan, aktivitas keuangan dan <i>audit tenure</i> berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> .
10	Marcela Diaz	Pergantian auditor dari KAP <i>non big four</i> ke KAP <i>big four</i> , Pergantian auditor dari KAP <i>big four</i> ke KAP <i>non big four</i>	<i>Cumulative Abnormal Return</i>	Regresi Linier	-Pergantian auditor dari KAP <i>non big four</i> ke KAP <i>big four</i> dan dari KAP <i>big four</i> ke KAP <i>non big four</i> berpengaruh negatif terhadap abnormal saham

Sumber : Data sekunder, 2015

## 2.8. Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

*Auditor switching* adalah pergantian auditor atau KAP yang dilakukan oleh perusahaan secara *mandatory* maupun *voluntary*. *Auditor switching* secara *mandatory* adalah pergantian auditor wajib dilakukan perusahaan sesuai dengan peraturan pemerintah. Pemerintah menetapkan peraturan *auditor switching* selama enam tahun sekali. Sedangkan *auditor switching* secara *voluntary* adalah

pergantian auditor atau KAP yang dilakukan oleh perusahaan karena manajer merasa tidak puas dengan hasil auditnya. Hal ini menimbulkan kecurigaan dari berbagai pihak termasuk investor. Dalam hal ini penulis bermaksud melakukan penelitian mengenai faktor–faktor yang mempengaruhi *auditor switching*.

### **2.8.1. Pengaruh Opini *going concern* Terhadap *Auditor switching***

*Auditor switching* dapat terjadi ketika perusahaan menerima opini *going concern*. Menurut Astuti dan Ramantha (2014) menjelaskan apabila perusahaan menerima opini *going concern* maka perusahaan mendapatkan respon negatif pada harga sahamnya. Hasil penelitian membuktikan bahwa opini audit *going concern* berpengaruh signifikan pada *auditor switching*. Manajemen merasa tidak puas dengan kinerja auditor sehingga manajemen akan melakukan *auditor switching*. Hal ini juga sejalan dengan Carcello dan Neal (2003) dalam Ainurrizky (2013) yang berpendapat bahwa diberhentikannya auditor sebagai suatu bentuk hukuman atas pemberian opini yang tidak sesuai dengan harapan perusahaan atas laporan keuangannya dilakukan oleh manajemen dengan harapan mendapatkan auditor yang lebih mudah diatur. Klien akan berpindah KAP karena opini tersebut tidak diharapkan atas laporan keuangan perusahaan. Fenomena *auditor switching* yang dilakukan perusahaan pada tahun berikutnya diharapkan mampu memberikan opini audit yang diinginkan perusahaan.

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Khasaras dan Sentosa (2013) setuju bahwa untuk mengatasi masalah-masalah antara prinsipal dan agen dibutuhkan pihak ketiga yang independen. Pihak ketiga yang dimaksud adalah

auditor independen. Tugas auditor adalah memberikan opini atas laporan keuangan mengenai kewajarannya. Perusahaan yang menerima opini *going concern* maka perusahaan akan mendapat respon negatif dari investor. Teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu bertindak untuk kepentingan mereka sendiri (*self interest*). Jika Opini yang diberikan auditor tidak sesuai dengan keinginan manajer maka manajer merasa perlu untuk melakukan *auditor switching* untuk mengatasi permasalahan yang ada dalam perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa opini *going concern* berpengaruh positif terhadap *auditor switching* oleh perusahaan karena opini *going concern* dapat memberi respon buruk pada perusahaan tersebut, maka manajer perlu melakukan *auditor switching* untuk mengatasi masalah perusahaannya setelah mendapatkan opini *going concern*.

### **2.8.2. Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Auditor switching**

Menurut Khasaras dan Santosa (2013) menjelaskan KAP besar (*Big 4*) mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam melakukan audit dibandingkan KAP kecil (*Non big 4*), sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi dan perusahaan cenderung beralih dari KAP kecil (*Non big 4*) ke KAP besar (*Big 4*). Ukuran KAP menjadi salah satu faktor yang mendorong terjadinya pergantian auditor karena ukuran KAP mencerminkan reputasi dan kualitas yang lebih baik. Ukuran KAP juga menentukan kredibilitas dari auditornya. KAP yang berukuran besar cenderung memiliki kredibilitas dan tingkat keahlian yang tinggi.

Perusahaan sendiri juga akan lebih memilih KAP yang mempunyai tingkat keahlian yang tinggi terutama untuk perusahaan yang telah *go public* karena terkait dengan pertanggungjawaban dengan *shareholdernya* dan kepercayaan publik.

Menurut Wilson dan Grimlund (1990) dalam Pangky Wijaya (2011), menjelaskan KAP yang besar dipersepsikan lebih memiliki reputasi yang baik dalam memelihara tingkat independensinya dibandingkan dengan KAP kecil karena KAP besar tersebut memberikan jasa pada banyak klien, dan hal ini yang mengurangi ketergantungan KAP besar tersebut pada klien tertentu.

Menurut Juliantri dan Rasmini (2013) menjelaskan perusahaan yang telah menggunakan jasa KAP *Big 4* memiliki kemungkinan kecil untuk melakukan pergantian KAP. Perusahaan lebih memilih KAP *Big 4* karena menganggap kualitas auditnya lebih baik, serta untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dan reputasi perusahaan di mata pemakai laporan keuangan.

Teori agensi mengasumsikan bahwa manusia itu *self interest*, maka kehadiran pihak ketiga sebagai mediator hubungan keagenan diperlukan, dalam hal ini adalah auditor independen. Perusahaan akan lebih memilih KAP dengan kualitas yang lebih baik dan memiliki kredibilitas yang tinggi untuk meningkatkan kualitas keandalan laporan keuangan dan reputasi perusahaan mereka di mata pengguna laporan keuangan. KAP yang besar biasanya memiliki reputasi tinggi dalam lingkungan bisnis, sehingga mereka akan selalu berusaha mempertahankan independensi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perusahaan lebih memilih KAP besar yang dianggap lebih berkualitas dibandingkan KAP kecil.

Oleh karena itu, perusahaan yang telah menggunakan jasa KAP besar/*Big 4* kemungkinannya kecil untuk berganti KAP. Investor sebagai pihak eksternal melihat informasi akuntansi yang dihasilkan oleh manajemen perusahaan cenderung lebih mempercayai yang dihasilkan oleh auditor yang telah memiliki reputasi yang baik. KAP/Auditor yang bereputasi dalam penelitian ini adalah yang termasuk dalam *Big 4*.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ukuran KAP berpengaruh negative terhadap *auditor switching*, KAP besar (*big 4*) mempunyai kualitas yang lebih baik dari KAP kecil (*non big 4*). Dalam hal ini KAP besar (*big 4*) mempunyai reputasi yang lebih besar sehingga dapat mempertahankan independensi dan kualitasnya, oleh karena itu, perusahaan yang sudah menggunakan KAP cenderung lebih kecil untuk melakukan *auditor switching*.

### **2.8.3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Auditor switching**

Riyanto, (2001) menjelaskan profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dengan perbandingan penjualan, asset, laba per lembar saham dengan modal sendiri, Menurut Pangky Wijaya (2011) Pertumbuhan perusahaan yang diproksikan menggunakan rasio profitabilitas yaitu perubahan ROA menjelaskan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Pertumbuhan perusahaan merupakan hal yang penting bagi perusahaan. Tingkat pertumbuhan perusahaan menjadi salah satu hal yang perlu dipertimbangan bagi investor untuk membuat keputusan terhadap investasinya.

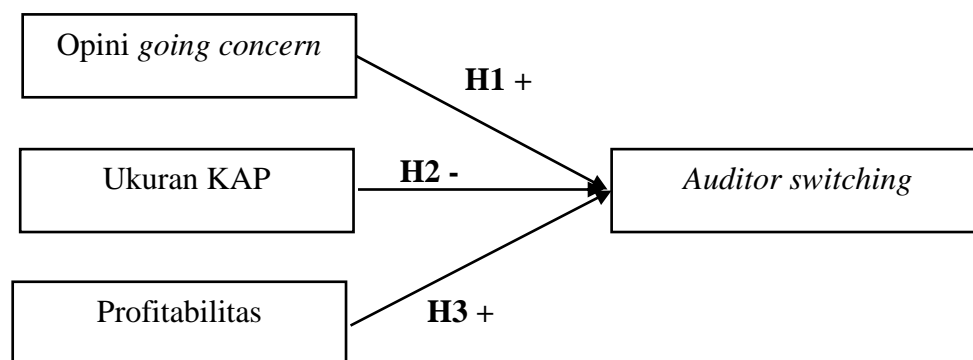


Pertumbuhan ini menunjukkan bahwa bisnis yang dijalankan oleh perusahaan tidak mengalami *stagnancy*. Pada beberapa penelitian (Francis dan Wilson, 1988; DeFond, 1992; Woo dan Koh, 2001; Nasser *et al.*, 2006 dalam Pangky Wijaya 2011) pertumbuhan perusahaan ini seringkali diukur dengan presentase kenaikan *sales* atau presentase kenaikan *asset*. Dalam penelitian ini penulis mencoba melakukan penelitian dengan menggunakan rasio margin laba penjualan (*net profit margin*), menurut Siegel dan Shim dalam Fahmi (2011), semakin besar *net profit margin* maka investor semakin menyukai perusahaan tersebut karena menunjukkan perusahaan mendapatkan hasil yang baik melebihi harga pokok penjualan.

Keterkaitan teori agensi dengan profitabilitas adalah auditor sebagai pihak ketiga yang independen dan berkualitas untuk mengatasi konflik antara agen dan prinsipal. Teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu bertindak untuk kepentingan mereka sendiri (*self interest*). Perusahaan yang mengalami kenaikan profitabilitas maka perusahaan mengalami pertumbuhan sehingga perusahaan merasa perlu mengganti auditor yang lebih berkualitas ketika perusahaan menghasilkan laba yang lebih tinggi.

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat profitabilitas diukur dengan menggunakan ROA berpengaruh positif terhadap *auditor switching*, dalam penelitian ini penulis mencoba mengukur variabel profitabilitas dengan rasio margin laba (*net profit margin*). Karena semakin besar *net profit margin* maka investor semakin menyukai perusahaan karena perusahaan menunjukkan hasil yang lebih baik melebihi harga pokok penjualan. Semakin besar rasio profitabilitas

maka semakin baik perusahaan dalam mendapatkan laba. Dengan demikian perusahaan yang mempunyai laba lebih besar maka perusahaan mengalami pertumbuhan sehingga perusahaan merasa perlu mengganti auditor yang lebih berkualitas ketika perusahaan mendapatkan laba yang tinggi. Kerangka pemikiran penelitian dapat dilihat pada Gambar 2.1.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

#### 2.8.4. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dari penelitian ini yang diambil dari kerangka berpikir adalah sebagai berikut :

H1 : Opini *going concern* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*

H2 : Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*

H3 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *auditor switching*

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan auditan, *annual report* perusahaan *Real Estate and Property* tahun 2008-2013 yang diperoleh melalui situs *homepage* Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

Polulasi dan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan *Real Estate and Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2008-2013. Dasar penentuan pemilihan sampel adalah sampel yang memenuhi kelengkapan data. Metode pengumpulan sampel (*sampling method*) yang digunakan adalah *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah metode pengumpulan sampel yang berdasarkan tujuan penelitian. Hal ini dilakukan dengan harapan agar tidak menimbulkan bias bagi tujuan penelitian ini. Adapun sampel penelitian ditentukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan *Real Estate and Property* yang terdaftar di BEI selama periode 2008-2013.
2. Menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama 2008-2013.

3. Menyajikan informasi nama KAP, opini audit, penjualan, pendapatan, laba setelah bunga dan pajak.
4. Melakukan perpindahan KAP secara *voluntary* selama periode 2008-2013.

### **3.3. Variabel Penelitian**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yang dinotasikan dengan simbol Y, variabel independen yang dinotasikan dengan simbol X. Variabel yang digunakan adalah sebagai berikut :

#### **3.3.1. Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Auditor switching*, *Auditor switching* merupakan pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan baik secara *voluntary* maupun secara *mandatory*. Jika perusahaan melakukan *auditor switching* secara *voluntary*, maka diberikan nilai 1 (satu) . Sedangkan jika perusahaan tidak melakukan *auditor switching* secara *voluntary*, maka diberikan nilai 0 (nol).

#### **3.3.2. Variabel Independen (X)**

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah :

1. Opini *going concern* (X1)

Opini *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor jika perusahaan diragukan atas kelangsungan usahanya. Opini *going concern* menggunakan variabel *dummy* yaitu : jika perusahaan mendapatkan opini *going concern* diberikan nilai 1 (satu), sebaliknya jika perusahaan mendapatkan opini selain opini *going concern* diberikan nilai 0 (nol).

## 2. Ukuran KAP (X2)

Ukuran KAP adalah cerminan besar kecilnya KAP yang dibedakan dalam dua kelompok, yaitu KAP yang berafiliasi dengan *big 4* dan KAP yang berafiliasi *non big 4*. Ukuran KAP menggunakan variabel *dummy* yaitu jika KAP *big 4* diberikan nilai 1 (satu), sebaliknya jika KAP *non big 4* diberikan nilai 0 (nol).

## 3. Profitabilitas (X3)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu. Pengukuran perubahan profitabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio Profit Margin (*Net Profit Margin*), dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

Perubahan NPM

$$\Delta \text{NPM} = \frac{\text{NPM}_t - \text{NPM}_{t-1}}{\text{NPM}_{t-1}} \times 100 \%$$

Keterangan :

$\Delta \text{NPM}$  = Perubahan *Net Profit Margin*

$\text{NPM}_t$  = Net Profit pada Periode t

$\text{NPM}_{t-1}$  = Net Profit pada Periode t-1

### 3.4. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dengan metode studi pustaka dan metode studi dokumenter.

1. Studi Pustaka

Mengumpulkan data dan teori yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan telaah pustaka dan mengkaji beberapa literatur pustaka seperti artikel, jurnal, buku, skripsi dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.

2. Studi Dokumenter

Pengumpulan data sekunder yang berupa laporan keuangan audit, *annual report* perusahaan *Real Estate and Property* yang diperoleh melalui situs *homepage* Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.5. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan cara menganalisis suatu permasalahan yang diwujudkan dengan kuantitatif. Dalam penelitian ini, analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengkuantifikasi data-data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam analisis.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial dengan menggunakan model regresi logistik (*logistic regression*) dengan bantuan SPSS. Alasan penggunaan alat analisis regresi logistik (*logistic regression*) adalah karena variabel dependen bersifat dikotomi (berganti atau tidak berganti auditor). Asumsi *normal distribution* tidak dapat dipenuhi karena variabel bebas merupakan campuran antara variabel kontinu (metrik) dan kategorial (non-metrik). Dalam hal ini dapat dianalisis dengan

regresi logistik (*logistic regression*) karena tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebasnya.

### 3.5.1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dan menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian. Analisis statistik deskriptif meliputi jumlah, sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Nilai minimum dan maksimum digunakan untuk melihat nilai minimum dan maksimum dari populasi. Rata-rata (*mean*) digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi dan diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai dispersi rata-rata dari sampel.

Pada variabel dummy analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif frekuensi, yaitu analisis statistik deskripsi yang menggambarkan data dalam bentuk kuantitatif yang tidak menyertakan pengambilan keputusan melalui hipotesis. Statistik deskriptif frekuensi digunakan untuk mengetahui distribusi respon dari setiap responden (setuju atau tidak setuju, ya atau tidak dll). Dalam penelitian ini statistik deskriptif frekuensi digunakan untuk melihat gambaran dari variabel *auditor switching* (melakukan *switching* atau tidak melakukan *switching*) dan variabel *opini going concern* (menerima *opini going concern* atau tidak menerima *opini going concern*).

Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran dari variabel profitabilitas yang diukur dengan menggunakan rasio *net profit margin*, rumus *net profit*

*margin* adalah laba setelah bunga dan pajak dibagi penjualan dikali seratus persen. Dalam hal ini semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin baik perusahaan dalam menghasilkan laba, semakin kecil rasio profitabilitas maka semakin kecil pula perusahaan menghasilkan laba dalam periode tertentu.

### **3.5.2. Statistik Inferensial**

Analisis statistik inferensial digunakan untuk pengujian hipotesis yang diajukan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan model regresi logistik. Regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Teknik analisis ini tidak memerlukan lagi uji normalitas dan *heteroscedacity*, artinya variabel terikat tidak memerlukan *homoscedacity* untuk masing-masing variabel bebasnya. Tujuan dari uji normalitas dan *heteroscedacity* adalah agar model analisis regresi yang digunakan dalam penelitian menghasilkan nilai *parametric* yang shahih. Regresi logistik digunakan untuk menguji pengaruh opini *going concern*, ukuran KAP dan profitabilitas terhadap *auditor switching*. Pengujian ini dilakukan pada tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 5%. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, langkah pertama yang harus dilakukan adalah menilai kelayakan model regresi dan menilai model fit pengganti dari uji asumsi klasik.

### **3.5.3. Pengujian Hipotesis Penelitian**

#### **3.5.3.1. Menilai Keseluruhan Model**

Uji ini digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah *fit* atau tidak dengan data. Hipotesis untuk menilai model *fit* adalah:

H<sub>0</sub> : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data



H1 : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Dari hipotesis ini, agar model *fit* dengan data maka H0 harus diterima. Statistik yang digunakan berdasarkan *Likelihood*. *Likelihood L* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Adanya pengurangan nilai antara  $-2\text{LogL}$ , awal (*initial - 2LogL, function*) dengan nilai  $-2\text{LogL}$  pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan *Fit* dengan data (Ghozali, 2011). *Log likelihood* pada regresi logistik mirip dengan pengertian "*Sum of Square Error*" pada model regresi, sehingga penurunan *Log Likelihood* menunjukkan model regresi semakin baik.

### 3.5.3.2. Menilai Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test*. Hipotesis untuk menilai kelayakan model regresi adalah:

H0 : Tidak ada perbedaan antara model dengan data

H1 : Ada perbedaan antara model dengan data

Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit* kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikansi antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness of Fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit* lebih besar daripada 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya (Ghozali, 2011).

### 3.5.3.3. Koefisien Determinasi

*Nagelkerke R Square* merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. Nilai *Nagelkerke R Square* bervariasi antara 1(satu) dan 0 (nol). Semakin mendekati nilai 1 maka model dianggap semakin *goodness of fit* sementara semakin mendekati 0 maka model semakin tidak *goodness of fit* (Ghozali, 2011).

### 3.5.3.4. Uji Multikolonieritas

Model regresi yang baik adalah regresi dengan tidak adanya gejala korelasi yang kuat di antara variabel bebasnya. Pengujian ini menggunakan matrik korelasi antar variabel bebas untuk melihat besarnya korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen sama dengan nol.

### 3.5.3.5. Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan *auditor switching* yang dilakukan oleh perusahaan.

### 3.5.3.6. Estimasi Parameter dan Interpretasinya

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*), yaitu dengan melihat pengaruh opini *going concern*, ukuran KAP dan profitabilitas terhadap *auditor switching* pada perusahaan *Real Estate and Property*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan

nilai probabilitas (*sig*) dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ). Apabila angka signifikan lebih besar dari  $\alpha$  (0,05) maka H0 diterima dan H1 ditolak yang artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap terjadinya variabel terikat.

Dalam output regresi logistik, estimasi parameter dan interpretasinya dapat dilihat pada output SPSS.

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{p(\text{SWITCH})}{1 - p(\text{SWITCH})} = \alpha + \beta_1 \text{OGC} + \beta_2 \text{KAP} + \beta_3 \text{Prof} + e$$

Dimana :

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 \text{OGC}$  = Opini *going concern*

$\beta_2 \text{KAP}$  = Ukuran KAP

$\beta_3 \text{Prof}$  = Profitabilitas

$e$  = Error

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai opini *going concern*, ukuran KAP dan profitabilitas terhadap *auditor switching* pada perusahaan *Real Estate and Property* yang terdaftar di BEI selama tahun 2008-2013 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan regresi logistik dalam penelitian menunjukkan bahwa variabel opini *going concern*, ukuran KAP dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

#### **5.2. Keterbatasan**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang mungkin dapat melemahkan hasil penelitian. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jumlah sampel yang digunakan relatif sedikit, yaitu hanya 13 perusahaan *Real Estate and Property* yang dijadikan sampel dalam penelitian karena jumlah perusahaan *Real Estate and Property* yang terdaftar di BEI tidak sebanyak sektor industri lainnya dan tidak semua perusahaan *Real Estate and Property* di BEI memiliki data keuangan yang lengkap pada tahun 2008-2013.
2. Penelitian ini hanya menguji variabel-variabel opini *going concern*, ukuran KAP dan profitabilitas. Variabel lain seperti ukuran perusahaan, pergantian

komite audit, pergantian manajemen yang dapat mempengaruhi *auditor switching*.

3. Pada variabel profitabilitas menggunakan proksi *net profit margin*, untuk menggambarkan profitabilitas terdapat proksi lain seperti *Gross Profit Margin*, ROA, ROI, EPS yang dapat digunakan sehingga memungkinkan terdapat hasil yang berbeda.
4. Ukuran KAP hanya menggunakan kategori KAP *big four* dan KAP *non big four* saja

### 5.3. Saran

Penelitian mengenai *auditor switching* dimasa yang akan datang diharapkan mampu memberikan hasil penelitian yang lebih berkualitas dengan mempertimbangkan saran sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya mungkin dapat memperluas sampel penelitian dengan mempertimbangkan penggunaan seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI sebagai populasi penelitian
2. Penelitian selanjutnya mungkin dapat menambah tahun penelitian dengan mempertimbangkan objek penelitian untuk mendapatkan sampel yang tidak terlalu sedikit.
3. Penelitian selanjutnya mungkin dapat menambah variabel lain diluar penelitian ini, seperti pergantian komite audit, ekspansi perusahaan, ukuran perusahaan dan rasio keuangan lainnya.

4. Pengukuran variabel profitabilitas dapat menggunakan proksi lain yaitu dengan menggunakan rasio *Gross Profit Margin*, ROA, ROI, EPS.
5. Pada variabel ukuran KAP penelitian selanjutnya dapat mengelompokkan ukuran KAP Internasional, KAP Nasional, KAP Lokal dan Regional serta KAP Lokal kecil tidak hanya *big four* dan *non big four* saja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2004. "Auditing: (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik". Edisi Ketiga, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta..
- Aprilia, Eka. 2013. *Analisi Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Auditor switching*. Accounting Analysis Journal. Semarang
- Arinta, Khasaras Dara Dan Adiwibowo, Santosa. 2013. *Analisis Faktor – Faktor Yang Mendorong Pergantian Kantor Akuntan Publik (Kap) Studi Pada Perusahaan Publik Di Indonesia Tahun 2007 – 2012*. Diponegoro Journal Of Accounting. Semarang.
- Astuti, Nih Luh Putu Paramita Novi dan Ramantha, I Wayan. 2014. *Pengaruh Audit Fee, Opini going concern, Financial Distress dan Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Pergantian Auditor*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.3 (2014): 663-676. Bali.
- Brigham, Eugene.F dan Joel F. Houston. 2009. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Damayanti, Shulamite dan Sudarma, Made. 2007. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Bepindah Kantor Akuntan Publik*. Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak.
- Eko, Budi Setyarno, Indira Januarti, dan Faisal. 2006. *Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern*. Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang.
- Elqorni, Kurnia Ahmad. 2009. *Mengenal Teori Keagenan*. Sumber : <http://elqorni.wordpress.com/2009/02/26/mengenal-teori-keagenan/>. (diakses hari Senin, tanggal 4 April 2011 pukul 17:00)
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: ALFABETA.
- Febrianto, Rahmat. "Pergantian Auditor dan Kantor Akuntan Publik", 2009, artikel ini diakses tanggal 2 Februari 2013, dari <http://rfebrianto.blogspot.com/2009/05/pergantian-auditor-dan-kantor-akuntan>
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS 19*. Semarang.

- Giri, Efraim Ferdinan. 2010. "Pengaruh Tenur Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit: Kasus Rotasi Wajib Auditor di Indonesia", *Jurnal Seminar Akuntansi Nasional 13*, Purwokerto.
- Halim, Abdul. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat Cetakan Pertama, Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta.
- Halim, Abdul. 2008. "Auditing: Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan", Edisi Keempat Cetakan Pertama, Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2007. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ismail, dkk. 2008. "Why Malaysian Second Board Companies Switch Auditors: Evidence of Bursa Malaysia". *International Research Journal of Finance and Economics*
- Juliantari, Ni Wayan Ari dan Rasmini, Ni Ketut. 2013. *Auditor switching dan Faktor - Faktor yang Mempengaruhi*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 3.3 (2013): 231-246. Bali.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- McColgan, Patrick. 2011. *Agency theory and corporate governance: a review of the literature from a UK perspective*. Department of Accounting & Finance. University of Strathclyde. Inggris
- Menteri Keuangan, 2003, *Keputusan Menteri Keuangan Nomor 359/KMK.06/2003 tentang "Jasa Akuntan Publik"*, Jakarta.  
(<http://www.ortax.org/ortax/?mod=aturan&page=show&id=386&hlm=>)
- Menteri Keuangan, 2008, *Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang "Jasa Akuntan Publik"*, Jakarta.  
(<http://www.ortax.org/ortax/?mod=aturan&page=show&id=13177&hlm=>)
- Meryani, Luh Herni dan Mimba, Ni Putu Sri Harta. 2012. *Pengaruh Financial Distress, Going Concern Opinion, Dan Management Changes Pada Voluntary Auditor switching*. Bali.
- Mulyadi. 2009. *Auditing*. Jakarta : Salemba Empat.



- Nuryanti, Lely. 2012. *Pengaruh Opini Audit dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pergantian Auditor*. Surabaya.
- Pangki Wijaya, R.M Aloysius. 2011. *Faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian auditor oleh klien*. Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Brawijaya.
- Prastiwi, Andri dan Wilsya, Frenawidayauarti. 2009. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor : Studi Empiris Perusahaan Publik Di Indonesia*. Jurnal Dinamika Akuntansi Vol.1, No.1. Semarang.
- Pratiwi, Karina Aningdita. 2013. *Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Kap, Disclosure, Ukuran Perusahaan Klien, Dan Opini Audit Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern*. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Putra, I Wayan Deva Widia. 2014. *Pengaruh Financial Distress, Rentabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Terhadap Pergantian Auditor*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 8.2 (2014): 308-323. Bali.
- Rahardjo, Budi. 2009. *Dasar-dasar Analisis Fundamental Saham Laporan Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Riskilah Dan Mukodim, Didin. 2012. *Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Auditor switching Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia*. Universitas Gunadarma.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPF.
- Robbitasari, Ainurrizky Putri dan Wiratmaja, I Dewa Nyoman. 2013. *Pengaruh Opini Audit Going Concern, Kepemilikan Institusional Dan Audit Delay Pada Voluntary Auditor switching*. Bali.
- Satriatini, Sinarwati dan Musmini. 2014. *Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, Dan Ukuran Kap Terhadap Pergantian Kap Pada Perusahaan Real Estate Dan Properti Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2013*. e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja.
- Subramanyam, K.R dan Wild, Jhon. J. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Susetyo, Budi. 2009. *Menuju Teori Stewardship Manajemen*. Jurnal Pertama. Vol 1 No. 1.

Suyono, Eko, Feng Yi dan Ridwan. 2013. *Determinant Factors Affecting The Auditor switching: An Indonesian Case*. Global Review of Accounting and Finance. Indonesia.

Widiawan, Wisnu. 2011. *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik (Studi Empiris pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2003-2008)*. Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.

**LAMPIRAN 1****Daftar Nama Perusahaan Sampel Penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk
2	COWL	Cowell Development Tbk
3	CTRA	Ciputra Development Tbk
4	CTRP	Ciputra Property Tbk
5	CTRS	Ciputra Surya Tbk
6	ELTY	Bakrieland Development Tbk
7	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development Tbk
8	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk
9	KPIG	MNC Land Tbk
10	LAMI	Lamicitra Nusantara Tbk
11	MDLN	Modernland Realty Tbk
12	MTSM	Metro Realty Tbk
13	PUDP	Pudjiaji Prestige Tbk

## LAMPIRAN 2

### Daftar perusahaan sampel yang melakukan *auditor switching*

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Nama KAP	Kategori KAP	Switch
1	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk	2008	Edy Sidharta & Rekan	Non Big 4	0
			2009	Edy Sidharta & Rekan	Non Big 4	0
			2010	Edy Sidharta & Rekan	Non Big 4	0
			2011	Hendrawinata Eddy & Siddharta	Non Big 4	0
			2012	Hendrawinata Eddy & Siddharta	Non Big 4	0
			2013	Tjahjadi, Pradhono & Teramihardja	Non Big 4	1
2	COWEL	Cowell Development Tbk	2008	Tjahjadi, Pradhono & Teramihardja	Non Big 4	0
			2009	Tjahjadi, Pradhono & Teramihardja	Non Big 4	0
			2010	Tjahjadi, Pradhono & Teramihardja	Non Big 4	0
			2011	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan	Non Big 4	1
			2012	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan	Non Big 4	0
			2013	Hadori, Sugiarto adi dan Rekan	Non Big 4	1
3	CTRA	Ciputra Development Tbk	2008	Aryanto, Amir, Jusuf & Mawar	Non Big 4	0
			2009	Purwanto, Sarwoko & Sandjaja	Big 4	1
			2010	Purwanto, Sarwoko & Sandjaja	Big 4	0
			2011	Purwanto, Sarwoko & Sandjaja	Big 4	0
			2012	Purwanto, Sarwoko & Sandjaja	Big 4	0
			2013	Purwanto, Sarwoko & Sandjaja	Big 4	0
4	CTRP	Ciputra Property Tbk	2008	Aryanto, Amir, Jusuf & Mawar	Non Big 4	0
			2009	Purwanto, Sarwoko & Sandjaja	Big 4	1
			2010	Purwanto, Sarwoko & Sandjaja	Big 4	0

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Nama KAP	Kategori KAP	Switch
			2011	Purwanto, Sarwoko & Sandjaja	Big 4	0
			2012	Purwanto, Sarwoko & Sandjaja	Big 4	0
			2013	Purwanto, Sarwoko & Sandjaja	Big 4	0
5	CTRS	Ciputra Surya Tbk	2008	Aryanto, Amir, Jusuf & Mawar	Non Big 4	0
			2009	Purwanto, Sarwoko & Sandjaja	Big 4	1
			2010	Purwanto, Sarwoko & Sandjaja	Big 4	0
			2011	Purwanto, Sarwoko & Sandjaja	Big 4	0
			2012	Purwanto, Sarwoko & Sandjaja	Big 4	0
			2013	Purwanto, Sarwoko & Sandjaja	Big 4	0
6	ELTY	Bakrieland Development Tbk	2008	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	Non Big 4	0
			2009	Tjahjadi, Pradhono & Teramihardja	Non Big 4	1
			2010	Tjahjadi, Pradhono & Teramihardja	Non Big 4	0
			2011	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan	Non Big 4	1
			2012	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan	Non Big 4	0
			2013	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan	Non Big 4	0
7	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development Tbk	2008	Drs. Daniel Hassa & Rekan	Non Big 4	0
			2009	Drs. Daniel Hassa & Rekan	Non Big 4	0
			2010	Hasnil, M Yasin & Rekan	Non Big 4	1
			2011	Benny, Toni, Frans & Daniel	Non Big 4	1
			2012	Benny, Toni, Frans & Daniel	Non Big 4	0
			2013	Benny, Toni, Frans & Daniel	Non Big 4	0
8	GPR	Perdana Gapuraprima Tbk	2008	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	Non Big 4	0
			2009	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	Non Big 4	0
			2010	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	Non Big 4	0

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Nama KAP	Kategori KAP	Switch
			2011	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan	Non Big 4	1
			2012	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan	Non Big 4	0
			2013	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan	Non Big 4	0
9	KPIG	Global Land and Development Tbk	2008	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan	Non Big 4	0
			2009	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan	Non Big 4	0
			2010	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan	Non Big 4	0
			2011	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan	Non Big 4	0
			2012	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan	Non Big 4	0
			2013	Oesman Bing Satrio & Rekan	Big 4	1
10	LAMI	Lamicitra Nusantara Tbk	2008	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	Non Big 4	0
			2009	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	Non Big 4	0
			2010	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	Non Big 4	0
			2011	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan	Non Big 4	1
			2012	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan	Non Big 4	0
			2013	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan	Non Big 4	0
11	MDLN	Modernland Realty Tbk	2008	Purwanto, Sarwoko & Sandjaja	Big 4	0
			2009	Purwanto, Sarwoko & Sandjaja	Big 4	0
			2010	Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan	Non Big 4	1
			2011	Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan	Non Big 4	0
			2012	Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan	Non Big 4	0
			2013	Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan	Non Big 4	0
10	MTSM	Metro Realty Tbk	2008	Ishak, Saleh, Soewondo & Rekan	Non Big 4	0
			2009	Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry	Non Big 4	1
			2010	Maksum, Suyamto, Hirdjan & Rekan	Non Big 4	1
			2011	Maksum, Suyamto, Hirdjan & Rekan	Non Big 4	0

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Tahun</b>	<b>Nama KAP</b>	<b>Kategori KAP</b>	<b>Switch</b>
			2012	Maksum, Suyanto, Hirdjan & Rekan	Non Big 4	0
			2013	Junaedi, Chairul & Subyakto	Non Big 4	1
11	PUDP	Pudjiaji Prestige Tbk	2008	Joachim, Sulisty & Rekan	Non Big 4	0
			2009	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	Non Big 4	1
			2010	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	Non Big 4	0
			2011	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	Non Big 4	0
			2012	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	Non Big 4	0
			2013	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	Non Big 4	0

### LAMPIRAN 3

#### Daftar opini perusahaan sampel

No	Kode	Nama Perusahaan	2008	2009	2010	2011	2012	2013
1	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk	NGCO	NGCO	NGCO	NGCO	NGCO	NGCO
2	COWL	Cowell Development Tbk	NGCO	NGCO	NGCO	NGCO	NGCO	NGCO
3	CTRA	Ciputra Development Tbk	NGCO	NGCO	NGCO	NGCO	NGCO	NGCO
4	CTRP	Ciputra Property Tbk	NGCO	NGCO	NGCO	NGCO	NGCO	NGCO
5	CTRS	Ciputra Surya Tbk	NGCO	NGCO	NGCO	NGCO	NGCO	NGCO
6	ELTY	Bakrieland Development Tbk	GCO	GCO	GCO	GCO	GCO	GCO
7	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development Tbk	NGCO	NGCO	NGCO	NGCO	NGCO	NGCO
8	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk	NGCO	NGCO	NGCO	NGCO	NGCO	NGCO
9	KPIG	Global Land and Development Tbk	NGCO	NGCO	NGCO	NGCO	NGCO	NGCO
10	LAMI	Lamicitra Nusantara Tbk	NGCO	NGCO	NGCO	NGCO	NGCO	NGCO
11	MDLN	Modernland Realty Tbk	NGCO	NGCO	NGCO	NGCO	NGCO	NGCO
12	MTSM	Metro Realty Tbk	NGCO	NGCO	NGCO	NGCO	NGCO	NGCO
13	PDUP	Pudjiaji Prestige Tbk	NGCO	NGCO	NGCO	NGCO	NGCO	NGCO



## LAMPIRAN 4

### Daftar ukuran KAP

No		Nama Perusahaan	Tahun	Nama KAP	Kategori KAP	Size
1	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk	2008	Edy Sidharta & Rekan	Non Big 4	0
			2009	Edy Sidharta & Rekan	Non Big 4	0
			2010	Edy Sidharta & Rekan	Non Big 4	0
			2011	Hendrawinata Eddy & Siddharta	Non Big 4	0
			2012	Hendrawinata Eddy & Siddharta	Non Big 4	0
			2013	Tjahjadi, Pradhono & Teramihardja	Non Big 4	0
2	COWL	Cowell Development Tbk	2008	Tjahjadi, Pradhono & Teramihardja	Non Big 4	0
			2009	Tjahjadi, Pradhono & Teramihardja	Non Big 4	0
			2010	Tjahjadi, Pradhono & Teramihardja	Non Big 4	0
			2011	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan	Non Big 4	0
			2012	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan	Non Big 4	0
			2013	Hadori, Sugiarto adi dan Rekan	Non Big 4	0
3	CTRA	Ciputra Development Tbk	2008	Aryanto, Amir, Jusuf & Mawar	Non Big 4	0
			2009	Purwanto, Sarwoko & Sandjaja	Big 4	1
			2010	Purwanto, Sarwoko & Sandjaja	Big 4	1
			2011	Purwanto, Sarwoko & Sandjaja	Big 4	1
			2012	Purwanto, Sarwoko & Sandjaja	Big 4	1
			2013	Purwanto, Sarwoko & Sandjaja	Big 4	1
4	CTRP	Ciputra Property Tbk	2008	Aryanto, Amir, Jusuf & Mawar	Non Big 4	0
			2009	Purwanto, Sarwoko & Sandjaja	Big 4	1
			2010	Purwanto, Sarwoko & Sandjaja	Big 4	1
			2011	Purwanto, Sarwoko & Sandjaja	Big 4	1
			2012	Purwanto, Sarwoko & Sandjaja	Big 4	1

No		Nama Perusahaan	Tahun	Nama KAP	Kategori KAP	Size
			2013	Purwanto, Sarwoko & Sandjaja	Big 4	1
5	CTRS	Ciputra Surya Tbk	2008	Aryanto, Amir, Jusuf & Mawar	Non Big 4	0
			2009	Purwanto, Sarwoko & Sandjaja	Big 4	1
			2010	Purwanto, Sarwoko & Sandjaja	Big 4	1
			2011	Purwanto, Sarwoko & Sandjaja	Big 4	1
			2012	Purwanto, Sarwoko & Sandjaja	Big 4	1
			2013	Purwanto, Sarwoko & Sandjaja	Big 4	1
6	ELTY	Bakrieland Development Tbk	2008	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	Non Big 4	0
			2009	Tjahjadi, Pradhono & Teramihardja	Non Big 4	0
			2010	Tjahjadi, Pradhono & Teramihardja	Non Big 4	0
			2011	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan	Non Big 4	0
			2012	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan	Non Big 4	0
			2013	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan	Non Big 4	0
7	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development Tbk	2008	Drs. Daniel Hassa & Rekan	Non Big 4	0
			2009	Drs. Daniel Hassa & Rekan	Non Big 4	0
			2010	Hasnil, M Yasin & Rekan	Non Big 4	0
			2011	Benny, Toni, Frans & Daniel	Non Big 4	0
			2012	Benny, Toni, Frans & Daniel	Non Big 4	0
			2013	Benny, Toni, Frans & Daniel	Non Big 4	0
8	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk	2008	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	Non Big 4	0
			2009	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	Non Big 4	0
			2010	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	Non Big 4	0
			2011	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan	Non Big 4	0
			2012	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan	Non Big 4	0
			2013	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan	Non Big 4	0

No		Nama Perusahaan	Tahun	Nama KAP	Kategori KAP	Size
9	KPIG	Global Land and Development Tbk	2008	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan	Non Big 4	0
			2009	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan	Non Big 4	0
			2010	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan	Non Big 4	0
			2011	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan	Non Big 4	0
			2012	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan	Non Big 4	0
			2013	Oesman Bing Satrio & Rekan	Big 4	1
10	LAMI	Lamicitra Nusantara Tbk	2008	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	Non Big 4	0
			2009	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	Non Big 4	0
			2010	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	Non Big 4	0
			2011	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan	Non Big 4	0
			2012	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan	Non Big 4	0
			2013	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan	Non Big 4	0
11	MDLN	Modernland Realty Tbk	2008	Purwanto, Sarwoko & Sandjaja	Big 4	1
			2009	Purwanto, Sarwoko & Sandjaja	Big 4	1
			2010	Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan	Non Big 4	0
			2011	Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan	Non Big 4	0
			2012	Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan	Non Big 4	0
			2013	Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan	Non Big 4	0
12	MTSM	Metro Realty Tbk	2008	Ishak, Saleh, Soewondo & Rekan	Non Big 4	0
			2009	Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry	Non Big 4	0
			2010	Maksum, Suyamto, Hirdjan & Rekan	Non Big 4	0
			2011	Maksum, Suyamto, Hirdjan & Rekan	Non Big 4	0
			2012	Maksum, Suyamto, Hirdjan & Rekan	Non Big 4	0
			2013	Junaedi, Chairul & Subyakto	Non Big 4	0

<b>No</b>		<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Tahun</b>	<b>Nama KAP</b>	<b>Kategori KAP</b>	<b>Size</b>
13	PDUP	Pudjiaji Prestige Tbk	2008	Joachim, Sulisty & Rekan	Non Big 4	0
			2009	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	Non Big 4	0
			2010	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	Non Big 4	0
			2011	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	Non Big 4	0
			2012	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	Non Big 4	0
			2013	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	Non Big 4	0

**LAMPIRAN 5**

**Daftar Pengukuran Profitabilitas dengan *Net Profit Margin***

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Tahun</b>	<b>Penjualan Bersih</b>	<b>Laba Bersih Setelah Bunga &amp; Pajak</b>	<b>Net Profit Margin</b>	<b>Perubahan Net Profit Margin</b>
1	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk	2008	52.251.587.100	446.623.887	0,01	-0,5
			2009	63.588.845.258	8.982.142.892	0,14	13
			2010	54.492.641.149	12.680.878.136	0,23	0,647450786
			2011	30.644.388.574	5.901.252.085	0,19	-0,172473834
			2012	25.179.996.061	4.488.128.775	0,18	-0,074414707
			2013	40.154.840.297	5.025.737.151	0,13	-0,297813919
2	COWL	Cowell Development Tbk	2008	83.805.635.201	6.617.794.740	0,08	-0,111111111
			2009	98.931.430.006	13.691.009.424	0,14	0,752512451
			2010	100.491.339.731	8.400.943.653	0,08	-0,395914721
			2011	181.227.641.077	33.321.522.166	0,18	1,199383482
			2012	311.479.199.666	69.675.152.924	0,22	0,216601887
			2013	330.837.427.396	48.711.921.383	0,15	-0,341778984
3	CTRA	Ciputra Development Tbk	2008	1.303.221.368.441	202.219.378.189	0,16	0,333333333
			2009	1.332.371.525.317	136.327.668.227	0,1	-0,375
			2010	1.692.687.370.087	257.959.577.688	0,15	0,5
			2011	2.178.331.003.289	494.011.087.830	0,23	0,533333333
			2012	3.322.669.123.181	849.382.875.816	0,26	0,130434783
			2013	5.077.062.064.784	1.413.388.450.323	0,28	0,076923077

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Penjualan Bersih	Lab a Bersih Setelah Bunga & Pajak	Net Profit Margin	Perubahan Net Profit Margin
4	CTRP	Ciputra Property Tbk	2008	324.579.967.633	187.538.834.580	0,58	1,148148148
			2009	337.414.915.317	74.200.352.446	0,22	-0,620689655
			2010	355.667.588.781	155.371.099.329	0,44	1
			2011	439.841.775.753	168.558.779.854	0,38	-0,136363636
			2012	826.474.506.998	319.151.767.553	0,39	0,026315789
			2013	1.447.736.761.478	442.124.140.880	0,31	-0,205128205
5	CTRS	Ciputra Surya Tbk	2008	388.199.092.599	144.326.623.408	0,5	-0,107142857
			2009	178.363.508.525	57.118.544.162	0,35	-0,3
			2010	593.300.319.788	87.178.005.009	0,38	0,085714286
			2011	804.768.631.805	199.327.063.606	0,5	0,315789474
			2012	1.048.459.429.865	273.913.555.964	0,52	0,04
			2013	1.261.563.139.632	412.809.066.465	0,58	0,115384615
6	ELTY	Bakrieland Development Tbk	2008	1.053.840.389.404	272.099.571.370	0,26	0,529411765
			2009	1.059.003.993.596	132.255.912.808	0,12	-0,538461538
			2010	1.367.555.681.767	374.390.311.433	0,27	1,25
			2011	1.927.530.209.575	14.635.323.779	0,01	-0,962962963
			2012	2.949.585.801.725	-1.268.691.339.190	-0,43	-44
			2013	3.324.852.984.839	-212.236.227.150	-0,06	-0,860465116
7	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development Tbk	2008	60.084.104.695	8.022.795.695	0,13	0
			2009	63.013.041.199	13.485.473.435	0,21	0,615384615
			2010	118.479.352.068	27.572.486.921	0,23	0,095238095
			2011	189.240.721.933	49.084.685.373	0,26	0,130434783
			2012	239.910.571.770	64.373.090.893	0,27	0,038461538
			2013	301.085.455.287	91.845.276.661	0,31	0,148148148

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Penjualan Bersih	Labanya Bersih Setelah Bunga & Pajak	Net Profit Margin	Perubahan Net Profit Margin
8	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk	2008	308.174.176.555	11.370.175.212	0,04	-0,555555556
			2009	305.373.225.589	31.296.373.054	0,1	1,5
			2010	309.333.090.543	35.172.644.425	0,11	0,1
			2011	389.474.167.604	44.854.664.733	0,12	0,090909091
			2012	356.609.763.330	56.281.503.224	0,16	0,333333333
			2013	518.770.543.344	106.511.465.341	0,21	0,3125
9	KPIG	Global Land and Development Tbk	2008	46.666.329.984	-107.835.550.410	-2,31	-4,786885246
			2009	55.666.363.429	127.874.560.767	2,3	-1,994106681
			2010	71.088.343.127	163.116.314.140	2,29	-0,001132914
			2011	80.956.007.412	53.253.737.702	0,66	-0,713316957
			2012	409.022.943.610	145.660.969.445	0,36	-0,458629592
			2013	588.108.771.772	289.127.932.989	0,49	0,380501453
10	LAMI	Lamicitra Nusantara Tbk	2008	112.946.502	9.295.384	0,08	1,666666667
			2009	134.898.800	12.602.248	0,09	0,125
			2010	128.970.729	19.052.278	0,15	0,666666667
			2011	159.633.209	54.817.865	0,34	1,266666667
			2012	132.245.488	39.253.958	0,3	-0,117647059
			2013	123.722.737	54.340.019	0,44	0,466666667
11	MDLN	Modernland Realty Tbk	2008	207.693.519.140	2.382.307.782	0,01	8,090909091
			2009	262.137.760.049	2.355.455.742	0,01	0
			2010	229.112.613.394	38.601.640.901	0,15	14
			2011	468.196.573.345	74.117.343.194	0,15	0
			2012	1.012.520.476.880	260.474.880.599	0,25	0,666666667
			2013	1.739.441.511.960	2.451.686.470.278	1,41	4,64

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Penjualan Bersih	Labu Bersih Setelah Bunga & Pajak	Net Profit Margin	Perubahan Net Profit Margin
12	MTSM	Metro Realty Tbk	2008	23.344.789.550	-1.107.203.390	-0,05	-53,6980972
			2009	23.141.990.106	968.487.308	0,04	-1,8
			2010	23.840.347.437	1.975.748.448	0,08	1
			2011	24.859.280.733	4.394.564.649	0,19	1,375
			2012	23.082.164.615	4.162.706.957	0,18	-0,052631579
			2013	39.096.387.619	-2.076.924.553	-0,05	-1,277777778
13	PUDP	Pudjiayi Prestige Tbk	2008	49.163.595.979	3.963.370.727	0,08	-0,2
			2009	56.326.438.031	6.501.624.556	0,12	0,5
			2010	58.064.427.706	10.130.740.228	0,17	0,416666667
			2011	88.907.302.567	21.020.795.835	0,24	0,411764706
			2012	96.306.259.327	21.137.976.004	0,22	-0,083333333
			2013	95.023.976.613	26.378.888.591	0,28	0,272727273



## LAMPIRAN 6



## KOSASIH, NURDIYAMAN, TJAHJO &amp; REKAN

Registered Public Accountants No. 1342/KM.1/2011 (Branch)  
Member Crowe Horwath International

Gedung Jaya 4<sup>th</sup> Floor, Suite L04-B1  
Jl. M.H. Thamrin No. 12 Jakarta 10340  
+62 (21) 319 28000  
+62 (21) 319 28151 Fax  
www.crowehorwath.co.id

*The original report included herein is in the Indonesian language.*

**Laporan Auditor Independen****Independent Auditors' Report**

Laporan No. KNT&R-C2/0141/14

Report No. KNT&R-C2/0141/14

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi  
PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.**

**The Shareholders, Board of Commissioners,  
and Directors  
PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Bakrieland Development Tbk. dan entitas anaknya (secara kolektif disebut sebagai Grup) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

*We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Bakrieland Development Tbk. and its subsidiaries (collectively referred to as the Group), which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2013, and the consolidated statements of comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.*

**Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan****Management's responsibility for the financial statements**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

*Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.*

**Tanggung jawab auditor****Auditors' responsibility**

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

*Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.*

*The original report included herein is in the Indonesian language.*

#### **Tanggung jawab auditor (lanjutan)**

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

#### **Basis untuk Opini Wajar dengan Pengecualian**

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 35 dan 36 atas laporan keuangan konsolidasian, kami tidak mengaudit penghasilan usaha dan beban pokok penghasilan untuk bulan Muharam dan Safar 1435 H atau bulan November dan Desember 2013 dari PT Bakrie Bangun Persada, Entitas Anak, masing-masing sebesar Rp 1,15 miliar atau 0,03% dari jumlah pendapatan konsolidasian tahun 2013 dan Rp 481,16 juta atau 0,03% dari jumlah beban pokok penghasilan konsolidasian.

#### **Opini Wajar dengan Pengecualian**

Menurut opini kami, kecuali dampak yang kami jelaskan dalam paragraf Basis untuk Opini Wajar dengan Pengecualian, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Bakrieland Development Tbk. dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2013, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

#### **Auditors' responsibility (continued)**

*An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.*

*We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.*

#### **Basis for Qualified of Opinion**

*As discussed in Notes 35 and 36 to the consolidated financial statements, we were unable to audit revenues and cost of revenues in Muharam and Safar 1435 H or November and December 2013 of PT Bakrie Bangun Persada, a Subsidiary, amounted to Rp 1.15 billion or 0.03% from total consolidated revenue and Rp 481.16 million or 0.03% from total consolidated cost of revenues, respectively.*

#### **Qualified Opinion**

*In our opinion, except for the matters we describe in Basis for qualified opinion paragraph, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Bakrieland Development Tbk. and its subsidiaries as of December 31, 2013, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.*

The original report included herein is in the Indonesian language.

### Penekanan suatu hal

Tanpa menyatakan pengecualian atas pendapat kami, kami mengarahkan perhatian pada Catatan 51 atas laporan keuangan konsolidasian yang mengindikasikan bahwa Grup mengalami rugi bersih sebesar Rp 212,24 miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan akumulasi rugi bersih Grup sebesar Rp 484,31 miliar serta jumlah liabilitas jangka pendek Grup melampaui jumlah aset lancar sebesar Rp 1,62 triliun pada tanggal 31 Desember 2013. Selanjutnya, pada tanggal 31 Desember 2013, Entitas Anak mengalami akumulasi rugi bersih sebesar Rp 1,68 triliun dan defisiensi modal sebesar Rp 1,03 triliun. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi kelanjutan usaha Entitas Anak.

Sebagaimana dijelaskan pada Catatan 29 atas laporan keuangan konsolidasian, pada tanggal 23 Maret 2013, para pemegang *Equity-linked Bond* (Obligasi) telah melaksanakan *put option* dengan jumlah sebesar US\$ 151 juta atau 97,4% dari jumlah obligasi yang diterbitkan. Sehubungan dengan *put option* tersebut, utang obligasi menjadi jatuh tempo seketika dan diklasifikasikan sebagai liabilitas yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun dalam laporan posisi keuangan konsolidasian serta mengakibatkan Grup melaporkan jumlah liabilitas jangka pendek melebihi aset lancar sebesar Rp 1,62 triliun pada tanggal 31 Desember 2013. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diterbitkan, Entitas Induk selaku penjamin obligasi masih melakukan negosiasi dengan beberapa pemegang obligasi yang ditunjuk oleh para pemegang obligasi sebagai *Coordinating Committee (Co-Com)*. Manajemen Entitas Induk telah berdiskusi aktif dengan Co-Com mengenai persetujuan persyaratan restrukturisasi atas kewajiban yang timbul dari pelunasan lebih awal. Kegagalan Entitas Induk di dalam melakukan negosiasi tersebut dapat mengakibatkan kreditur mengajukan klaim pailit atas Grup. Keadaan ini menimbulkan keraguan substansial atas kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Rencana manajemen untuk mengatasi kondisi tersebut juga telah diungkapkan dalam Catatan 51 atas laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan konsolidasian terlampir tidak mencakup penyesuaian yang mencerminkan dampak di masa yang akan datang terhadap pemulihan atau

### Emphasis of matters

Without qualifying our opinion, we draw attention to Note 51 to the consolidated financial statements which indicates that the Group incurred a net loss amounted to Rp 212.24 billion for the year ended December 31, 2013 and cumulative net losses of the Group amounted to Rp 484.31 billion and the Group's total current liabilities exceeded its total current assets by Rp 1.62 trillion as of December 31, 2013. In addition, as of December 31, 2013, Subsidiaries experienced cumulative net losses of Rp 1.68 trillion and capital deficiencies of Rp 1.03 trillion. These conditions, will impact to the going concern of the Subsidiaries.

As discussed in Note 29 to the consolidated financial statements on March 23, 2013, the *Equity-linked Bond (Bond)* bondholders have exercised its *put option* with a total redemption of US\$ 151 million or equal to 97.4% of the total bond issued. As a result of the *put option*, the bond become due and classified as current maturities in the consolidated financial position and the Group have reported current liabilities in excess of their current assets of US\$ 1.62 trillion as of December 31, 2013. Until the issuance date of this report, the Company as a guarantor of the bond, still negotiating constructively with certain bondholders appointed as *Coordinating Committee (Co-Com)* by the bondholders. The Company's management has discussed actively with Co-Com to agree the terms for a restructuring of the liabilities arising from the early redemption. The inability of the Company to negotiate may cause the creditors to file for bankruptcy claim on the Group. These conditions raise substantial doubt about the Group's ability to continue as a going concern. Management's plans in regard to these matters are also described in Note 51 to the consolidated financial statements. The consolidated financial statements do not include any adjustments to reflect the possible future effects on the recoverability or classification of assets, or the amount or classification of liabilities that might result from the outcome of this uncertainty.

**KOSASIH, NURDIYAMAN, TJAHJO & REKAN**

Registered Public Accountants No. 1342/RM.1/2011 (Branch)

Member Crowe Horwath International

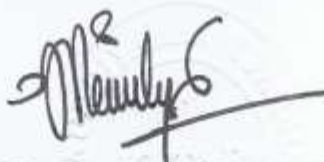
*The original report included herein is in the Indonesian language.*

**Hal lain**

Sebagaimana diuraikan dalam Catatan 1 butir c, PT Villa Del Sol, PT Bakrie Batavia Krisna, PT Bali Nirwana Dwitama, PT Bali Nirwana Tritama, PT Bali Nirwana Caturtama, PT Alberta Utilities dan PT Graha Intan Bali, merupakan Entitas Anak yang tidak aktif beroperasi, sedangkan PT Bahana Sukmasejahtera dan PT Bakrie Graha Nirwana, merupakan entitas masih dalam tahap pengembangan. Manajemen Grup berkeyakinan bahwa Entitas Anak yang masih dalam tahap pengembangan tersebut akan terus melanjutkan aktivitasnya.

**Other matter**

*As disclosed in Note 1 point c, PT Villa Del Sol, PT Bakrie Batavia Krisna, PT Bali Nirwana Dwitama, PT Bali Nirwana Tritama, PT Bali Nirwana Caturtama, PT Alberta Utilities and PT Graha Intan Bali represents inactive company and PT Bahana Sukmasejahtera and PT Bakrie Graha Nirwana are still under development stages. The Group management believe that those Subsidiaries, which is under development stage will continue its activities.*

**KOSASIH, NURDIYAMAN, TJAHJO & REKAN**

**Meilyn Soetiono, SE., Ak., CPA**  
Registrasi Akuntan Publik No. AP. 0456/  
Public Accountant Registration No. AP. 0456

2 Juni 2014      June 2, 2014

## LAMPIRAN 7

## Logistic Regression

## Notes

Output Created		04-MAY-2015 21:48:33
Comments		
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File	DataSet0 <none> <none> <none> 78
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing LOGISTIC REGRESSION VARIABLES AS
Syntax		/METHOD=ENTER GCO KAP Prof /CONTRAST (GCO)=Indicator(1) /CONTRAST (KAP)=Indicator(1) /PRINT=GOODFIT CORR ITER(1) /CRITERIA=PIN(0.05) POUT(0.10) ITERATE(20) CUT(0.5).
Resources	Processor Time Elapsed Time	00:00:00,05 00:00:00,06

[DataSet0]

## Case Processing Summary

Unweighted Cases <sup>a</sup>		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	78	100,0
	Missing Cases	0	,0
	Total	78	100,0
Unselected Cases		0	,0
Total		78	100,0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

## Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
N Switch	0
Switch	1

**Categorical Variables Codings**

		Frequency	Parameter coding
			(1)
KAP	N Big Four	60	,000
	Big Four	18	1,000
GCO	NGCO	72	,000
	GCO	6	1,000

**Block 0: Beginning Block****Iteration History<sup>a,b,c</sup>**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
1		84,500	-1,077
Step 0	2	84,272	-1,200
	3	84,272	-1,204
	4	84,272	-1,204

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 84,272
- c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

**Classification Table<sup>a,b</sup>**

Observed		Predicted			
		AS		Percentage Correct	
		N Switch	Switch		
Step 0	AS	N Switch	60	0	100,0
		Switch	18	0	,0
Overall Percentage					76,9

- a. Constant is included in the model.
- b. The cut value is ,500

**Variables in the Equation**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	-1,204	,269	20,071	1	,000	,300

**Variables not in the Equation**

		Score	df	Sig.
Step 0	GCO(1)	,385	1	,535
	Variables KAP(1)	,010	1	,922
	Prof	,593	1	,441
	Overall Statistics	1,276	3	,735

**Block 1: Method = Enter****Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients			
		Constant	GCO(1)	KAP(1)	Prof
1	83,343	-1,103	,604	-,020	,023
2	82,800	-1,252	,797	-,019	,042
Step 1 3	82,767	-1,268	,819	-,014	,051
4	82,767	-1,270	,819	-,014	,052
5	82,767	-1,270	,819	-,014	,052

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 84,272

d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

**Omnibus Tests of Model Coefficients**

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	1,505	3	,681
	Block	1,505	3	,681
	Model	1,505	3	,681

**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	82,767 <sup>a</sup>	,019	,029

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	8,172	8	,417

**Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test**

	AS = N Switch		AS = Switch		Total	
	Observed	Expected	Observed	Expected		
Step 1	1	5	6,705	3	1,295	8
	2	6	6,281	2	1,719	8
	3	6	6,263	2	1,737	8
	4	8	6,254	0	1,746	8
	5	6	6,243	2	1,757	8
	6	5	6,233	3	1,767	8
	7	7	6,218	1	1,782	8
	8	7	6,189	1	1,811	8
	9	7	5,923	1	2,077	8
	10	3	3,692	3	2,308	6

**Classification Table<sup>a</sup>**

Observed		Predicted			
		AS		Percentage Correct	
		N Switch	Switch		
Step 1	AS	N Switch	60	0	100,0
		Switch	18	0	,0
Overall Percentage					76,9

a. The cut value is ,500

**Variables in the Equation**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	GCO(1)	,819	,972	,711	1	,399	2,269
	KAP(1)	-,014	,656	,000	1	,983	,986
	Prof	,052	,062	,699	1	,403	1,054
	Constant	-1,270	,332	14,608	1	,000	,281



a. Variable(s) entered on step 1: GCO, KAP, Prof.

**Correlation Matrix**

		Constant	GCO(1)	KAP(1)	Prof
Step 1	Constant	1,000	-,361	-,498	-,141
	GCO(1)	-,361	1,000	,172	,184
	KAP(1)	-,498	,172	1,000	,011
	Prof	-,141	,184	,011	1,000

FREQUENCIES VARIABLES=AS GCO KAP

/ORDER=ANALYSIS.

## Frequencies

### Notes

Output Created		04-MAY-2015 21:49:43
Comments		
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File	DataSet0 <none> <none> <none> 78
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	User-defined missing values are treated as missing. Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax		FREQUENCIES VARIABLES=AS GCO KAP /ORDER=ANALYSIS.
Resources	Processor Time Elapsed Time	00:00:00,00 00:00:00,00

[DataSet0]

**Statistics**

		AS	GCO	KAP
N	Valid	78	78	78
	Missing	0	0	0

## Frequency Table

### AS

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N Switch	60	76,9	76,9	76,9
	Switch	18	23,1	23,1	100,0
	Total	78	100,0	100,0	

### GCO

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	NGCO	72	92,3	92,3	92,3
	GCO	6	7,7	7,7	100,0
	Total	78	100,0	100,0	

### KAP

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N Big Four	60	76,9	76,9	76,9
	Big Four	18	23,1	23,1	100,0
	Total	78	100,0	100,0	

DESCRIPTIVES VARIABLES=Prof

/STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.

## Descriptive

### Notes

Output Created		04-MAY-2015 21:49:54
Comments		
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File	DataSet0 <none> <none> <none> 78
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	User defined missing values are treated as missing. All non-missing data are used.
Syntax		DESCRIPTIVES VARIABLES=Prof /STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.
Resources	Processor Time Elapsed Time	00:00:00,02 00:00:00,02

[DataSet0]

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Prof	78	-53,70	14,00	-,6991	8,28788
Valid N (listwise)	78				